

**PENGUNAAN TEKNIK *HOME ROOM* UNTUK MENINGKATKAN  
DISIPLIN WAKTU PADA SISWA MTsS AR-RISALAH ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**YANTI SURIANI**

**NIM. 160213065**

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

**PENGGUNAAN TEKNIK *HOME ROOM* UNTUK MENINGKATKAN  
DISIPLIN WAKTU PADA SISWA MTsS AR-RISALAH ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

Yanti Suriani  
NIM. 160213065

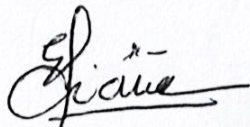
Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري


A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Elviana, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197806242014112001

Pembimbing II,



Muslima, S.Ag., M.Ed.  
NIP. 197202122014112001

**PENGUNAAN TEKNIK *HOME ROOM* UNTUK MENINGKATKAN  
DISIPLIN WAKTU PADA SISWA MTsS AR-RISALAH ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

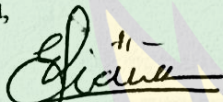
Telah Diuji Oleh Penelitian Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

Selasa 25 Juli 2023 M  
7 Muharram 1445 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



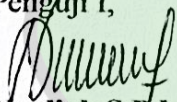
Elviana, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197806242014112001

Sekretaris



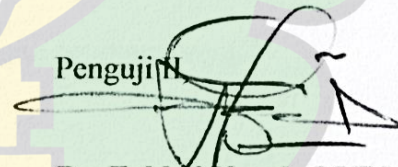
Muslima, S.Ag., M.Ed.  
NIP. 197202122014112001

Penguji I,



Nuzliah, S.Pd., I., M.Pd.  
NIDN.2013049001

Penguji II



Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.  
NIP. 196704011991031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muliq, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP.197301021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yanti Suriani

Nim : 160213065

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penggunaan Teknik *Home Room* untuk Meningkatkan Disiplin Waktu pada Siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

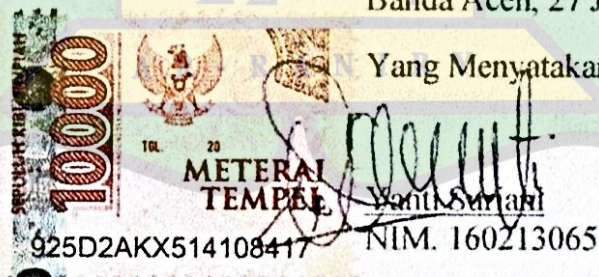
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2023

Yang Menyatakan,



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penggunaan Teknik *Home Room* untuk Meningkatkan Disiplin Waktu pada Siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya”**. Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Prof. Safrul Muluk. S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Elviana, S.Ag., M.Si, selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
4. Ibu Elviana, S.Ag,M.Si. Selaku pembimbing I dan Ibu Muslima,S.Ag., M.Ed selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.

6. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Kepala MTsS Ar-Risalah, Staf, guru beserta siswa(i) yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 27 Juli 2023

Penulis,

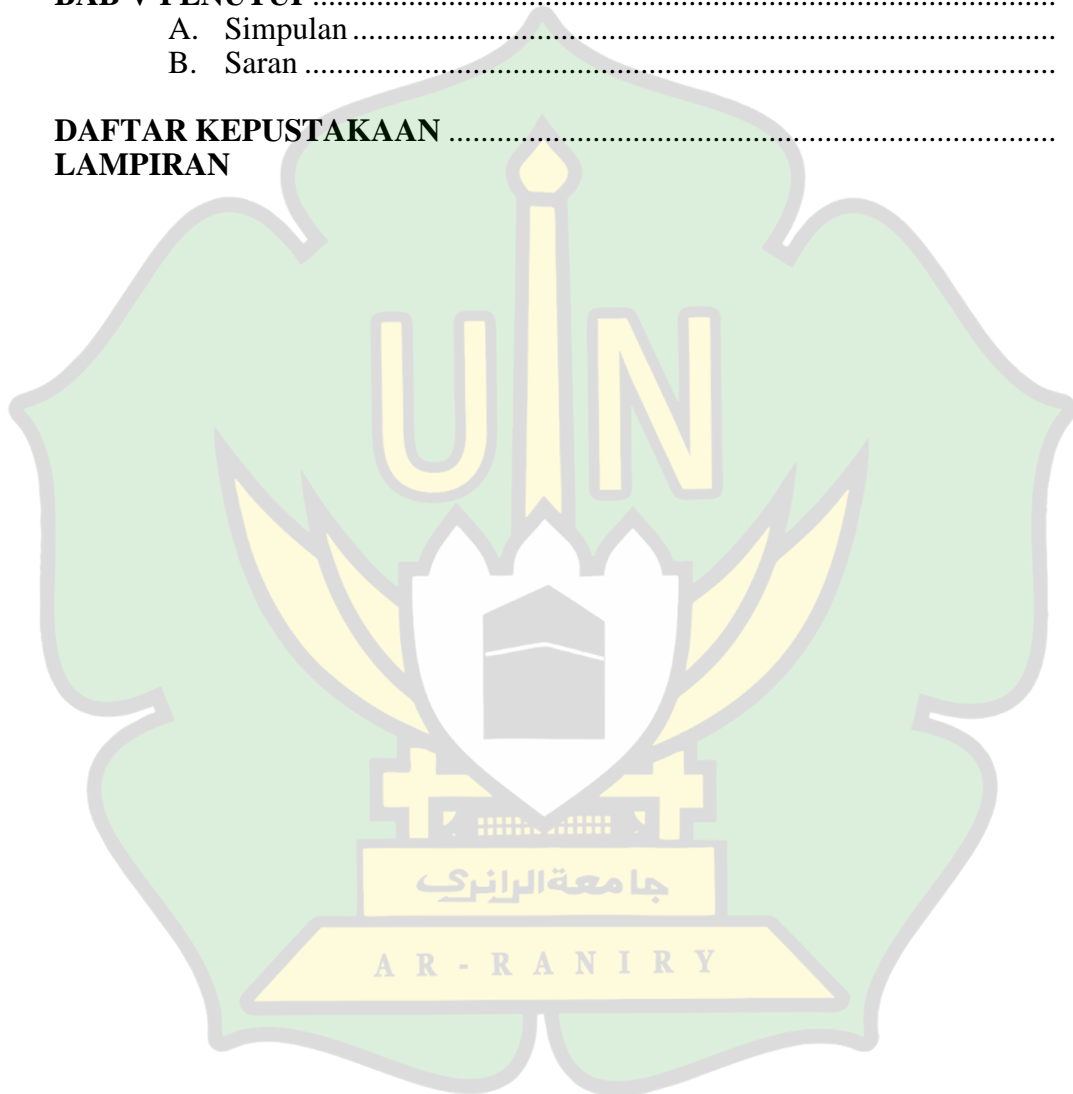
Yanti Suriani



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Hipotesis Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Pengertian dan Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	10
B. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok .....	13
C. Kelebihan dan Kekurangan Layanan Bimbingan Kelompok .....	14
D. Pengertian dan Teknik <i>Home Room</i> .....	16
E. Tahapan Teknik <i>Home Room</i> .....	17
F. Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Home Room</i> .....	19
G. Pengertian dan Tujuan Disiplin Waktu .....	21
H. Aspek-Aspek Disiplin Waktu .....	25
I. Indikator Disiplin Waktu .....	26
J. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Waktu .....	29
K. Kendala dalam penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan di sekolah .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
D. Instrumen Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37

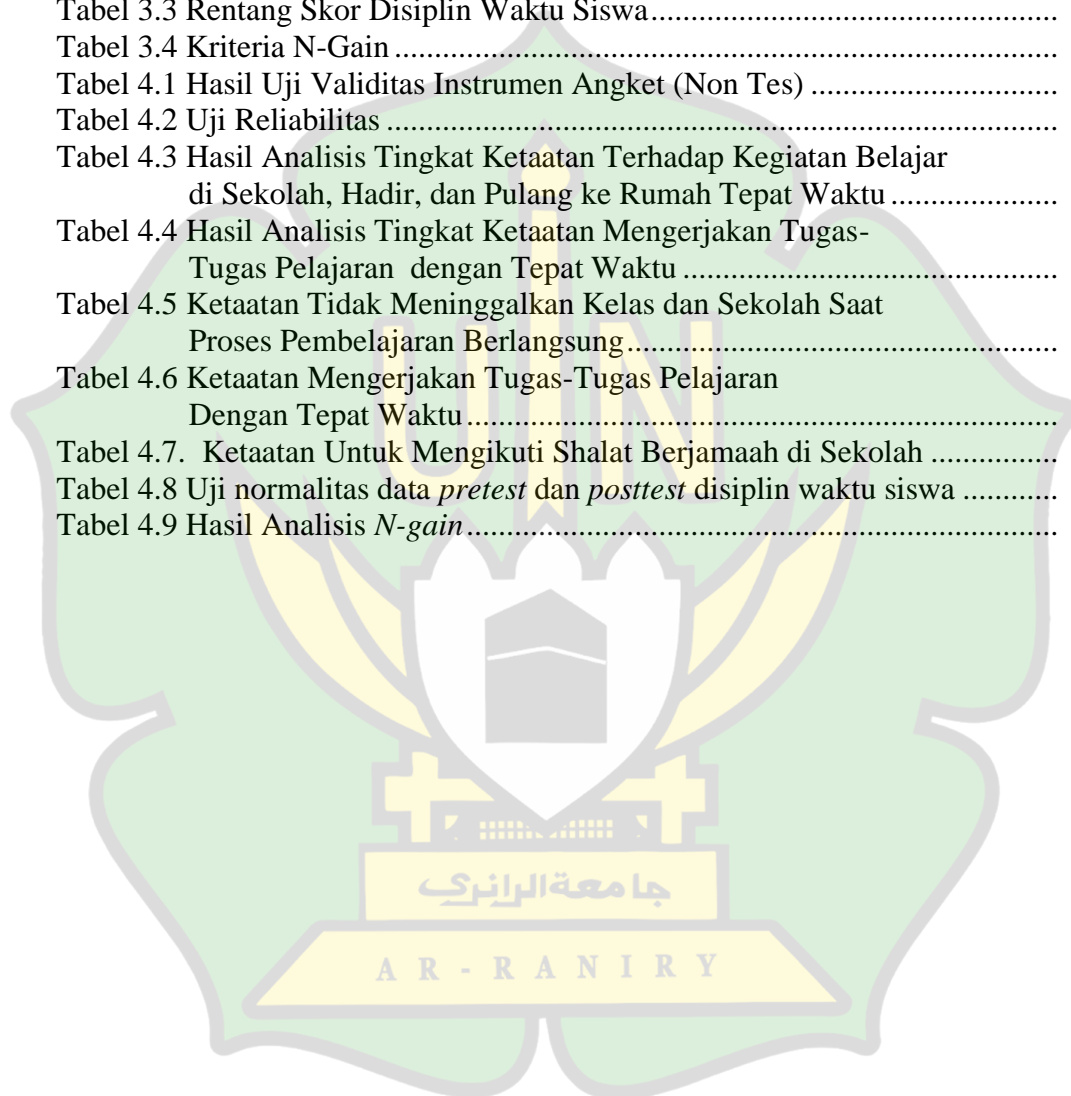
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Penelitian.....	42
1. Pelaksanaan Penelitian.....	42
2. Tahapan Pelaksanaan Proses Penelitian .....	42
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>58</b>
A. Simpulan.....	58
B. Saran .....	58
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	 <b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Kategori Skala Likert .....	39
Tabel 3.3 Rentang Skor Disiplin Waktu Siswa.....	40
Tabel 3.4 Kriteria N-Gain .....	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket (Non Tes) .....	45
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas .....	46
Tabel 4.3 Hasil Analisis Tingkat Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah, Hadir, dan Pulang ke Rumah Tepat Waktu .....	47
Tabel 4.4 Hasil Analisis Tingkat Ketaatan Mengerjakan Tugas- Tugas Pelajaran dengan Tepat Waktu .....	48
Tabel 4.5 Ketaatan Tidak Meninggalkan Kelas dan Sekolah Saat Proses Pembelajaran Berlangsung .....	49
Tabel 4.6 Ketaatan Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran Dengan Tepat Waktu .....	51
Tabel 4.7. Ketaatan Untuk Mengikuti Shalat Berjamaah di Sekolah .....	52
Tabel 4.8 Uji normalitas data <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> disiplin waktu siswa .....	53
Tabel 4.9 Hasil Analisis <i>N-gain</i> .....	54



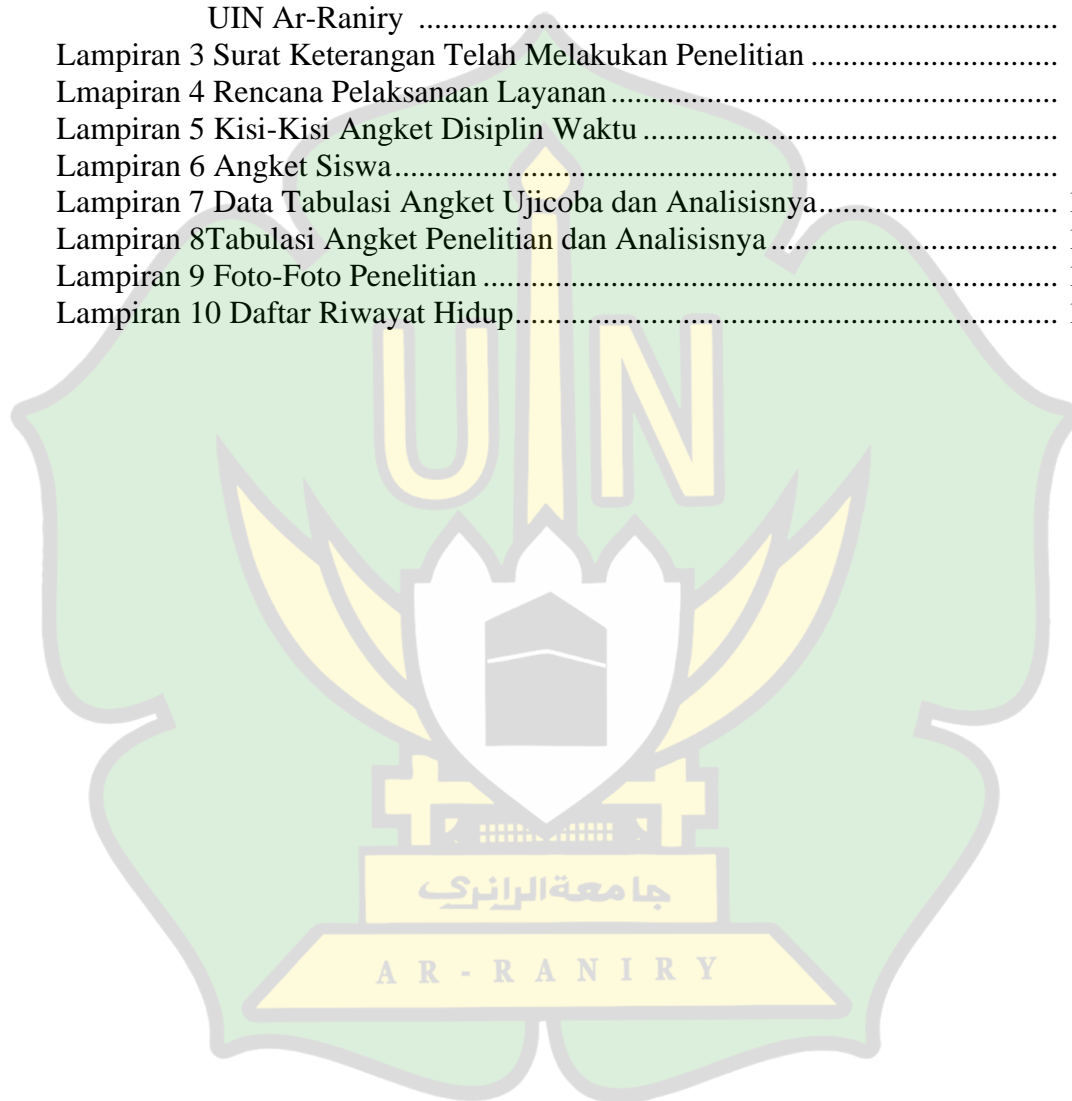
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Tingkat Persentase Rata-Rata Pretest dan Posttest Disiplin Waktu Siswa .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .....	67
Lampiran 2 Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .....	68
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	69
Lmpiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan .....	70
Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Disiplin Waktu .....	96
Lampiran 6 Angket Siswa.....	97
Lampiran 7 Data Tabulasi Angket Ujicoba dan Analisisnya.....	104
Lampiran 8 Tabulasi Angket Penelitian dan Analisisnya .....	107
Lampiran 9 Foto-Foto Penelitian .....	109
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	112



## ABSTRAK

Nama : Yanti Suriani  
NIM : 160213065  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Penggunaan Teknik *Home Room* untuk Meningkatkan Disiplin Waktu pada Siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya  
Tanggal Sidang : Selasa, 25 Juli 2023  
Tebal Skripsi : 121  
Pembimbing I : Elviana, S.Ag., M.Si  
Pembimbing II : Muslima, S.Ag., M.Ed  
Kata Kunci : Teknik *Home Room* dan Disiplin Waktu

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, salah satunya berkaitan dengan waktu. Disiplin waktu berkaitan dengan ketepatan pekerjaan atau keterlaksanaan peraturan yang diberikan pada peserta didik sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik *home room* dalam meningkatkan disiplin waktu pada siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian pra eksperimen, dengan desain *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian adalah semua siswa kelas VIII terdiri dari 32 orang, tetapi yang dijadikan sampel sebanyak 8 siswa dari rekomendasi guru BK di MTsS Ar-Risalah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata disiplin waktu siswa melalui penggunaan teknik *home room* di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,469 > 2,364$  pada taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Selanjutnya hasil analisis N-gain diperoleh nilai rata-rata  $0,76 > 0,70$  termasuk kategori tinggi, artinya dapat meningkatkan disiplin waktu siswa melalui teknik *home room* di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan teknik *homeroom* terhadap peningkatan disiplin waktu pada siswa di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kualitas penting yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang adalah kedisiplinan, karena disiplin dapat ditunjukkan melalui serangkaian tindakan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban, dan kepatuhan yang dibangun dan dikembangkan. Salah satu bentuk kedisiplinan yang perlu ditepati setiap orang khususnya peserta didik tentang disiplin waktu. Peranan disiplin waktu dalam lingkungan sekolah perlu dibiasakan. Siswa akan lebih cenderung memikul tanggung jawab terkait sekolah.

Disiplin waktu berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik, baik dari ketepatan penyelesaian tugas maupun mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan guru. Upaya setiap orang untuk mengubah perilaku melalui perolehan pengetahuan baru, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif serta melalui pengalaman dengan berbagai materi yang dipelajari merupakan pembelajaran.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dalam pembelajaran latihan siswa perlu menanamkan disiplin waktu.

Pada dasarnya, peserta didik dituntut untuk meluangkan waktu seutuhnya dalam kegiatan belajar pada saat jam pelajaran. Oleh karena itu, peserta didik perlu menerapkan kedisiplinan waktu agar dapat memberikan pengarahannya yang teratur dalam kesehariannya. Disiplin adalah kepatuhan untuk mematuhi dan menyelesaikan standar yang telah ditetapkan. Artinya, siswa yang terarah adalah

---

<sup>1</sup> Ahdar Djamiluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kaaffah Learning Center, 2019), h. 5.

siswa yang patuh dan setuju dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh sekolah.<sup>2</sup> Suatu bentuk kepatuhan yang perlu ditaati bagi peserta didik berupa kedisiplinan waktu. Hal ini dikarenakan kedisiplinan waktu merupakan salah satu bentuk ketepatan seorang pendidik dalam menyelesaikan tanggung jawab dalam waktu yang telah ditentukan. Selain daripada itu, kedisiplinan waktu terdiri dari beberapa perilaku yang mengandung unsur ketaatan peserta didik terhadap segala peraturan dan berbagai tugas yang diberikan guru.

Apabila siswa mampu menerapkan kedisiplinan waktu yang baik, maka semua tugas atau pekerjaan yang dilakukannya akan terarah dengan baik. Disiplin waktu bagi peserta didik merupakan sebuah ketaatannya terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah seperti tepat waktu kesekolah, masuk jam belajar serta menyelesaikan berbagai tugas. Disiplin waktu sangat perlu diterapkan dalam diri peserta didik agar mampu mengatur waktu dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Peningkatan disiplin waktu di kalangan peserta didik perlu ditingkatkan, sehingga peserta didik perlu memberikan pengarahan dan bimbingan. Oleh karena itu, pengarahan dan bimbingan yang diberikan dapat diterapkan melalui prosedur wali kelas. Latihan pengarahan melalui strategi ruang rumah dilakukan secara kekeluargaan pada sekelompok peserta didik untuk diberikan pengarahan-pengarahan, sehingga pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Penggunaan teknik manajemen waktu oleh siswa sangat penting karena mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menyelesaikan tugas.

---

<sup>2</sup> Pramesti Arumingtyas, "Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites", *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 9, No 1, 2021, h. 345.

Hasil temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan dan kebiasaan belajar yang baik sehingga siswa dan hubungan dengan orang lain dan diri sendiri menjadi lebih seimbang. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa masih kurang disiplin akademik dan mematuhi kebijakan sekolah.<sup>3</sup> Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa juga akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar.<sup>4</sup> Akibat mentalitas yang tidak terkendali pada siswa tidak hanya pada prestasi di sekolah, tetapi juga dapat berdampak pada rendahnya rasa percaya diri dan mengubah diri sendiri itu sulit. Menanamkan kedisiplinan pada anak juga menuntut peran orang tua yang sangat penting. Hal-hal kecil seperti bangun tepat waktu dan membuat jadwal tentang apa yang harus dilakukan dalam sehari dapat membantu mengembangkan rasa disiplin. Membiasakan disiplin dapat meningkatkan aktivitas kita sehari-hari.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 sampai 27 Agustus 2022 di MTsS Ar-Risalah menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik tidak tepat waktu dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan guru, tidak tepat waktu datang ke sekolah, masuk kelas dan sebagainya. Kurangnya kedisiplinan waktu yang dilakukan peserta didik dapat menghambat berbagai pola penting dalam kegiatan belajarnya, sehingga dapat meninggalkan beberapa materi yang dipelajari serta menunda berbagai kegiatan penting di sekolah. Permasalahan yang

---

<sup>3</sup> Ahmad Puko Sugiarto dkk, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 24, No 2, 2019, h. 234.

<sup>4</sup> Monawati dkk, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, Vol 1, No 1, Agustus 2016, h. 23.

<sup>5</sup> Masayu Endang Apriyanti & Syahid, "Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol 9, No 1, April 2021, h. 70.



menyebabkan kurang disiplin waktu peserta didik juga disebabkan oleh kurangnya ketegasan guru dalam menangani kasus-kasus kurang kedisiplinan waktu peserta didik tersebut, sehingga membuat peserta didik terbiasa untuk mengulangnya kembali <sup>6</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa guru membuktikan bahwa kurangnya kedisiplinan waktu peserta didik ditimbulkan dari berbagai alasan diantaranya; dikarenakan sekolah dalam bentuk pasantren maka pada malam hari dan shubuh adanya pengajian, maka sebagian peserta didik telat bangun sehingga terlambat ke sekolah. Selain itu, penyebab keterlambatan penyelesaian tugas disebabkan banyaknya pemberian tugas ditempat pengajian. Hal ini yang menyebabkan terhambatnya tugas-tugas yang diberikan sekolah.<sup>7</sup> Bahkan sebagian peserta didik kurang tepat waktu masuk ke kelas dengan alasan telat bangun dan sebagainya.

Permasalahan terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan kedisiplinan waktu biasanya dipengaruhi oleh guru dan siswa itu sendiri. Beberapa siswa tidak mengetahui peraturan yang berlaku di sekolahnya, mereka sering melanggar peraturan, sulit untuk memberitahu mereka, dan mereka mengatakan tidak tahu. Guru menjadi sumber kesulitan karena ketakutan mereka bahwa siswa akan menangis jika mereka terlalu ketat, ketidakmampuan mereka untuk menghubungi orang tua siswa, dan kondisi tempat mereka bekerja.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di MTsS Ar-Risalah pada Tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di MTsS Ar-Risalah pada Tanggal 25 Agustus 2022.

<sup>8</sup> Mahasti Windha Wardhani, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19 Tahun Ke-7*, 2018, h. 8.

Berkaitan dengan berbagai permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi siswa itu sendiri, maka guru perlu memberikan sebuah bimbingan layanan kelompok dalam sebuah forum atau ruang tertentu dengan suasana yang nyaman dan terbuka. Salah satu bentuk layanan bimbingan kelompok yang dianggap mampu memberikan pengarahan dan penjelasan agar siswa mampu meningkatkan kedisiplinan waktu melalui pembentukan layanan konseling kelompok yang menggunakan metode home room. Hal ini disebabkan kedisiplinan siswa harus dinilai dari segi kepatuhan (konsistensi) terhadap peraturan (tata tertib) yang berkaitan dengan konsentrasi pada jam sekolah, seperti jam masuk dan pulang sekolah, keseragaman seragam, konsistensi keikutsertaan dalam latihan sekolah, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Penggunaan teknik *hoom room* dianggap cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan disiplin waktu siswa dalam kajian penelitian ini dikarenakan teknik ini mampu memberikan bimbingan secara kekeluargaan. Bimbingan ini mampu meningkatkan disiplin waktu siswa, karena siswa diberikan kebebasan untuk saling terbuka terkait dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga kondisi bimbingan layaknya di rumah. Hal ini menimbulkan kenyamanan bagi siswa untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang menyebabkan tidak disiplin waktu selama ini. Oleh karena itu, melalui suasana bimbingan kekeluargaan ini menimbulkan rasa nyaman, saling terbuka, suasana menyenangkan dan rasa peduli satu sama lainnya.

---

<sup>9</sup> Masayu Endang Apriyanti & Syahid, "Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol 9, No 1, Januari-April, 2021, h. 63.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa *home roma methode group direction* adalah suatu tata cara pembuatan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan kelompok di luar jam pelajaran untuk fokus pada hal-hal lain yang dianggap penting, terutama hal-hal atau hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, masalah disiplin dan moral, norma pakaian, atau hal-hal lain di luar sekolah.<sup>10</sup> Dengan menggunakan teknik *home room*, guru pembimbing menciptakan lingkungan yang mirip dengan di rumah yaitu menyenangkan, terlindungi, longgar, tanpa henti dibebaskan dari tekanan. Diharapkan bahwa suasana yang dihasilkan akan memberi siswa rasa aman, memungkinkan mereka untuk mematuhi instruksi dan mencapai tujuan yang dimaksud.<sup>11</sup>

Selain itu, dalam teknik *home room* lebih memilih ruang yang terasa seperti rumah, bebas, menyenangkan, dan santai, serta didominasi oleh percakapan terbuka. Oleh karena itu, metode *home room* dapat digunakan untuk meningkatkan *self-disclosure* dan *self-disclosure* siswa kepada orang lain, terutama dalam administrasi kelompok, di mana siswa dapat menyampaikan pemikiran mereka secara terbuka dapat secara efektif menciptakan dinamika kelompok.<sup>12</sup> Salah satu permasalahannya berkaitan dengan kurangnya kedisiplinan waktu. Dalam kegiatan bimbingan, tujuan utama *home room* adalah

---

<sup>10</sup> Farid Hidayat dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol 1, No 2, Desember 2018, h. 213.

<sup>11</sup> Muhammad Ridha & Zarina Akbar, "Implementasi Teknik *Home Room* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa Sma Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utar. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, Vol 6, No 2, 2020, h. 183.

<sup>12</sup> Norma Asmilasih dkk, "Upaya Meningkatkan Self-Disclosure Siswa Melalui Teknik Homeroom dalam Layanan Bimbingan Kelompok", *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 3, No 2, 2022, h. 100.

untuk menciptakan hubungan yang ideal, akrab, dan demokratis antara siswa dan guru.<sup>13</sup> Dalam arah kelompok strategi ruang rumah, advokat membentuk iklim yang lebih bebas tidak takut untuk mengambil bagian dalam latihan arah, sehingga siswa dapat merasa baik dan tujuan diharapkan tercapai.<sup>14</sup> Siswa merasa seolah-olah berada dalam suasana keluarga ketika mereka berada di kelompok ruang rumah, yang membantu mereka merasa lebih nyaman.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini merupakan salah satu potensi mendukung peningkatan disiplin waktu mahasiswa.

Berdasarkan temuan permasalahan terdahulu dan permasalahan yang ada di lapangan, maka peneliti membatasi pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh penggunaan teknik *home room* dalam meningkatkan disiplin waktu siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Menilik landasan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan teknik *home room* terhadap peningkatan disiplin waktu pada siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh penggunaan teknik *home room* terhadap peningkatan disiplin waktu pada siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya.

---

<sup>13</sup> Sulfian Syarif, "The Implementation of Home Room Technique through Group Guidance Services in Gaining Students' Selfconfidence", *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, Vol 2, No 1, Februari, 2021, h. 49.

<sup>14</sup> Rinda Nur Baita & Elisabeth Christiana, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo", *Jurnal Hasil Riset*, Vol 1, No 1, 2020, h. 3.

<sup>15</sup> Muhammad Ridha & Zarina Akbar, "Implementasi Teknik Home.... h. 196.

#### D. Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis penelitian:

Ho :Tidak adanya pengaruh penggunaan teknik *home room* terhadap peningkatan disiplin waktu siswa di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya.

Ha :Adanya pengaruh penggunaan teknik *home room* terhadap peningkatan disiplin waktu siswa di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan: berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan:

1. Bagi siswa, diharapkan melalui teknik *home room* dapat meningkatkan disiplin waktu siswa lebih baik daripada sebelumnya, khususnya di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya.
2. Bagi guru, diharapkan melalui penggunaan teknik *home room* ini menjadi salah satu acuan atau pedoman bagi guru untuk lebih memperhatikan apapun yang sedang dialami peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan pendidik ke depannya, dapat melanjutkan praktik-praktik digunakan di sekolah untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada semua siswa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapinya seperti terhadap peningkatan kedisiplinan waktu peserta didik.
3. Bagi para ilmuwan sejati, sebagai pengarah dan pembimbing para pendidik yang memiliki kecakapan dan keterampilan yang luar biasa, penjelajahan ini berharga sebagai tahap awal yang layak untuk merencanakan diri mereka sebagai pengajar yang berkualitas dan siap

memberikan bimbingan kepada siswanya untuk mengembangkan potensinya dengan baik dan benar.

## F. Definisi Operasional

Pentingnya istilah-istilah dalam judul direncanakan untuk memaknai istilah-istilah tersebut sekaligus membatasinya, agar tidak menimbulkan pemahaman yang beragam. Penegasan istilah judul penelitian sebagai berikut:

1. Teknik *home room* merupakan suasana bimbingan yang dibentuk di rumah yang menyerupai keluarga, di mana setiap orang merasa nyaman, aman, santai, bebas, dan terbuka satu sama lain tanpa ada tekanan.<sup>16</sup> Adapun teknik *home room* dalam Penelitian ini sejalan dengan pendapat sebelumnya yaitu prosedur yang diikuti secara kekeluargaan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, aman, nyaman, saling terbuka, dan bebas mengemukakan pendapat tanpa adanya tekanan.
2. Disiplin waktu penelitian ini terkait dengan ketaatan siswa terhadap peraturan, sehingga penanda yang diperkirakan dalam penelitian ini dihubungkan dengan beberapa latihan yang dilakukan oleh siswa antara lain; (a) Selalu mengikuti peraturan atau regulasi yang sudah ada; (b) Selalu menyelesaikan tugas dengan segera; (c) Selalu memiliki kehidupan yang rapi; dan (d) Tidak pernah menunda atau menunda pekerjaan.

---

<sup>16</sup> Muhammad Ridha & Zarina Akbar, "Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 6, No 2, 2020, h. 180.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian dan Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan kelompok pada dasarnya adalah kegiatan bisnis yang menggunakan getaran keseluruhan atau kumpulan kelompok orang yang menyusun suatu kelompok sebagai usaha pengarahan yang dilakukan dan dilakukan oleh seorang individu (fasilitator) bertekad untuk menumbuhkan sikap yang terkandung dalam diri orang tersebut sebagai mentalitas, kemampuan, dan ketabahan yang aspek-aspeknya berhubungan dengan orang lain secara sosial.<sup>17</sup>

Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok antara konselor (pemimpin kelompok) dan anggota kelompok (konseli atau siswa) yang memanfaatkan dinamika kelompok, seperti pertukaran pendapat, tanggapan, dan saran, dll. Pemimpin kelompok memberikan informasi yang berguna untuk membantu anggota kelompok tumbuh secara pribadi, sosial, akademis, dan profesional.<sup>18</sup> Layanan kelompok sebagai arah pertemuan direncanakan untuk mencegah peningkatan masalah atau tantangan di setiap individu dari pertemuan tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", *Islamic Conseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3, No 2, November 2019, h. 126.

<sup>18</sup> Meiske Paluhulawan dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa", *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, 4-6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 2017, h. 303.

<sup>19</sup> Hafit Riensyah & Wulandari, "Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 1, No 1, 2017, h. 48.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan pada titik ketika orang-orang dalam pertemuan itu mengangkat masalah yang berbeda atau topik pembicaraan tertentu yang tidak berhubungan dengan diri mereka sendiri atau tidak ada hubungannya untuk menghabiskan waktu dengan cara apa pun, kedua masalah tersebut diambil dari keadaan alam, berita radio, TV, makalah, dll. Ini menunjukkan bahwa masalah umum ditangani oleh layanan konseling kelompok.<sup>20</sup> Tujuan konseling kelompok adalah untuk menyediakan siswa dengan akses ke berbagai sumber daya yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari individu dan kolektif mereka sebagai siswa, anggota keluarga mereka, dan anggota masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut beberapa penjelasan sebelumnya, guru menawarkan siswa dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebuah kelompok untuk mengkaji berbagai permasalahan-permasalahan secara umum yang dominan dialami oleh semua kelompok kalangan siswa dalam kelompok siswa tersebut.

Pada kenyataannya, tujuan layanan konseling kelompok adalah untuk membimbing peserta dalam proses peningkatan hubungan pribadi dan profesional mereka.<sup>22</sup> Dengan bimbingan kelompok siswa dapat mengembangkan kemampuannya yang sebenarnya, dan lebih jauh lagi dalam latihan kelompok

---

<sup>20</sup> Rasimin & Muhamad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 5.

<sup>21</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2010), h. 47.

<sup>22</sup> Syifa Nur Fadilah, "*Layanan Bimbingan Kelompok ....*", h. 127.



siswa dikoordinasikan untuk meningkatkan dan menumbuhkan pemahaman diri secara terus-menerus tentang iklim, serta perubahan diri.<sup>23</sup>

Kemampuan mengarahkan administrasi diperlukan agar setiap departemen dapat berbicara di depan banyak orang; siap untuk berbagi opini, ide, reaksi, dan perasaan dengan banyak orang; belajar menghargai pendapat orang lain; ambil kepemilikan atas pendapat Anda; siap menguasai diri dan mengendalikan perasaan (gangguan jiwa yang pesimis); Bersabarlah; berkenalan satu sama lain; dan berbicara tentang masalah atau topik yang disetujui atau dianggap menarik oleh semua orang.<sup>24</sup> Motivasi di balik bimbingan kelompok adalah untuk mendukung peningkatan diri dan kemajuan sosial setiap individu dari kelompok dan untuk bekerja pada sifat kolaborasi dalam kelompok untuk berbagai tujuan yang penting bagi anggota.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi di balik layanan pengarahan grup adalah untuk memberi pengarahan dalam diri siswa baik yang berkaitan dengan lingkungan, maupun dalam dirinya sendiri. Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan kebebasan bagi setiap individu dari pertemuan untuk mengkomunikasikan masalah yang sedang berlangsung dihadapinya, sehingga dapat dicarikan sebuah solusi secara bersama dalam sebuah forum tersebut.

---

<sup>23</sup> Rismawati dkk, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kendari”, *Jurnal BENING*, Vol 3, No 2, Juni 2019, h. 37.

<sup>24</sup> Eka Sari Setianingsih dkk, “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 3, No 2, 2014, h. 78.

<sup>25</sup> Nurmiana, “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII 2 SMPN 1 Teluk Kuantan”, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 11, No 5, 2022, h. 1328.

## **B. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok**

Rancangan atau tahapan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok antara lain:

1. Tahap Pengembangan; Tahap ini juga dikenal sebagai tahap keterlibatan diri, tahap pengenalan, atau tahap ketika seseorang mulai berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Pada titik ini, anggota biasanya saling memperkenalkan diri dan berbagi harapan dan tujuan mereka untuk grup secara keseluruhan atau hanya beberapa anggotanya. Berikan penjelasan tentang gathering direction agar setiap pihak mengerti apa yang dimaksud dengan groups direction dan mengapa group direction harus dilakukan serta memahami prinsip-prinsip permainan yang akan diterapkan dalam groups direction.
2. Fase Perubahan; Tahap ini merupakan tahap perpanjangan antara tahap pertama dan ketiga. Apa yang dilakukan pada poin ini, khususnya: a) menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya, b) menanyakan kepada anggota apakah mereka siap untuk mengikuti kegiatan tersebut, c) membicarakan suasana, dan d) meningkatkan jumlah anggota. Partisipasi Seorang pemimpin bimbingan kelompok juga harus mempertimbangkan beberapa faktor lain, antara lain menerima suasana saat ini dengan sabar dan terbuka, tidak menggunakan metode langsung atau mengambil alih kekuasaan, mendorong suasana diskusi, membuka diri sebagai contoh, dan penuh perhatian atau empati.

3. Tahap gerakan; Tahapan ini merupakan inti dari latihan mengumpulkan arahan. Dalam hal ini, teknik kegiatan yang digunakan dalam bimbingan kelompok adalah teknik permainan simulasi, dan harus diperhatikan oleh ketua kelompok. Ada beberapa hal yang harus diselesaikan oleh perintis pengarahan perkumpulan pada tahap ini, yaitu sebagai pengontrol siklus permainan rekreasi.
4. Tahap akhir; Pada fase terakhir dari arahan pertemuan, sorotan utama bukanlah pada waktu pertemuan yang harus dipenuhi, tetapi pada hasil pertemuan yang telah dicapai oleh pertemuan tersebut. Paling tidak, kelompok termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang akan datang sehingga tujuan kelompok dapat tercapai secara keseluruhan. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut. Dalam hal beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, ketua kelompok mengumumkan bahwa kegiatan akan segera berakhir, anggota kelompok mendiskusikan kegiatan tindak lanjut, mengungkapkan kesan dan harapannya, dan pemimpin menyatakan bahwa aktivitas akan segera berakhir.<sup>26</sup>

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Layanan Bimbingan Kelompok**

Kelebihan dari pengarahan kelompok terdapat pada pelaksanaan pengarahan yang dilakukan dalam pertemuan-pertemuan, namun terfokus pada setiap orang, sehingga pelaksanaan pengarahan dapat lebih berhasil dan efektif. Hal ini karena bimbingan kelompok dapat menimbulkan suasana dan perasaan

---

<sup>26</sup> Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", *Islamic Conseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 3, No 2, November 2019), h. 163.

yang baik antara guru dan pelatih.<sup>27</sup> Berikut beberapa manfaat pelaksanaan bimbingan kelompok: bimbingan kelompok dapat lebih efektif dan efisien, akan mendorong anggota kelompok untuk berbagi pengalaman dan belajar tentang dinamika yang muncul.<sup>28</sup>

Para siswa siap untuk menghadapi suatu tugas atau menangani suatu masalah bersama-sama melalui arahan kelompok, dan saat mempelajari sesuatu bersama-sama, mereka didorong untuk berangkat untuk memberikan sudut pandang dan menghargai penilaian orang lain. Ini hanya beberapa dari banyak manfaat dari les kelompok. Selain itu, banyak informasi yang diperlukan siswa dapat dibagikan satu sama lain, dan beberapa siswa akan lebih bersedia untuk membicarakan kesulitan mereka dengan instruktur jika mereka mengetahui bahwa teman sebayanya juga mengalami hal yang sama.<sup>29</sup> Arahan kelompok memiliki kekurangan, yaitu anggota kelompok akan mengalami masalah menonjol ketika ada anggota kelompok yang menang.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka kelebihan atau keuntungan dari penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam memberikan suatu solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi siswa, sehingga siswa dapat menerima berbagai pengalaman melalui pengarahan yang diterimanya. Sedangkan

---

<sup>27</sup> Ajeng Nuraliyah Azhar dkk, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 5, No 1, 2017, h, 5.

<sup>28</sup> Putu Nopi Sayondari dkk, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014", *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol 2, No 1, 2014, h.4.

<sup>29</sup> Noor Jannah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Rantau", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol 1, No 1, 2015, h. 37.

<sup>30</sup> Mahmuddah Dewi Edmawati dkk, "Analisis Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Daring Dengan Teknik Group Discussion Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, September 2021, h. 5.

kelemahan dari bimbingan kelompok disebabkan oleh kurangnya perhatian secara khusus karena jumlah anggotanya banyak.

#### **D. Pengertian dan Tujuan Teknik *Home Room***

*Home room* adalah metode yang paling dikenal luas dan sesering mungkin terlibat serta seperti panduan kumpulan media utama yang dilakukan di sekolah tambahan. Ruang rumah mungkin merupakan tempat yang baik untuk menerapkan kegiatan konseling kelompok. *Home room* berpotensi menjadi alat yang berguna untuk pengawasan kelompok.<sup>31</sup> *Home room* adalah kegiatan konseling kelompok yang berlangsung di dalam ruangan atau kelas dan terdiri dari pertemuan antara konselor atau guru dengan kelompok untuk membahas berbagai hal yang dianggap perlu, terutama hal atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, masalah sosial, masalah disiplin dan moral, cara berpakaian, dan masalah lain yang muncul di luar sekolah.<sup>32</sup>

*Home room* adalah tata cara pembuatan lingkungan keluarga yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan berkumpulnya siswa di luar jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dikemukakan oleh seorang pendidik atau pembimbing.<sup>33</sup> *Home room* dapat diartikan sebagai metode untuk menumbuhkan suasana kekeluargaan dengan mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa baik di dalam maupun di luar kelas selama atau di luar jam

---

<sup>31</sup> Muhammad Ridha & Zarina Akbar, "Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara", *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, Vol 6, No 2, 2020, h. 181.

<sup>32</sup> Tria Ratna Dewi & Sutijono, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Bidang Akademik di Smk Kartika 2 Surabaya", *Jurnal BK UNESA*, Vol 1, No 1, 2013.

<sup>33</sup> Fitri Umiiyati, "Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom", *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, Vol 3, No 2, Desember 2020, h. 138.

pelajaran untuk membahas berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran, sosial, pribadi, dan pengembangan profesional.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka teknik *home room* merupakan salah satu teknik belajar yang dilakukan secara berkelompok dalam sebuah ruang kelas dilakukan secara kekeluargaan, sehingga teknik ini bertujuan untuk membahas permasalahan yang dihadapi siswa seperti masalah di luar sekolah seperti masalah akademik, masalah sosial, kesusilaan dan ketertiban, cara berpakaian, dan sebagainya.

Teknik *home room* memiliki berbagai macam tujuan diantaranya:<sup>35</sup>

1. Membuat lingkungan akrab bagi siswa.
2. Untuk lebih memahami diri sendiri dan orang lain dengan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
3. Siswa baik-baik saja dengan diri mereka sendiri.
4. Untuk mengambil bagian dalam latihan kelompok.
5. Untuk menumbuhkan perspektif yang menggembirakan.
6. Untuk mengikuti pergaulan yang solid dengan orang lain.
7. Untuk menumbuhkan minat sadar untuk keuntungan terbesar seseorang.

#### **E. Tahapan Teknik *Home Room***

Teknik *home room* untuk konseling kelompok hampir identik dengan konseling kelompok secara keseluruhan; satu-satunya perbedaan adalah membina

<sup>34</sup> Mahmuddah Dewi Edmawati, "Keefektifan Teknik Homeroom Online Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Empati Bimbingan dan Konseling*, Vol 8, No 1, 2021, h. 7.

<sup>35</sup> M. Satria, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMPN 12 Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung", *Skripsi*, 2021, h. 32.

suasana kekeluargaan. Tahap persiapan, tahap progres, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir merupakan empat tahapan pelaksanaan pembekalan.

### 1. Tahap Pembentukan

Tahap ini dikenal sebagai tahap presentasi, tahap kontribusi diri, atau tahap pertimbangan ke dalam kehidupan berkelompok. Biasanya, pada titik ini, mereka memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kontrak forum dan hasil yang diinginkan. Pada titik ini, tanggung jawab utama pemimpin adalah mendorong dan mendorong partisipasi sesuai dengan suasana yang diinginkan kelompok. Selain itu, pemimpin kelompok harus mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki.

### 2. Tahap Peralihan

Tahap selanjutnya adalah 'rentang' antara tahap pertama dan ketiga, terkadang perancah diambil dengan mudah dan mudah, artinya banyak orang dapat segera memasuki tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Pada tahap ini dilakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Tentukan tugas-tugas yang akan dilakukan selama tahap selanjutnya.
- b. Menanyakan atau menanyakan kesiapan anggota untuk mengikuti kegiatan tahap selanjutnya.
- c. Meningkatkan sebagian kapasitas investasi.
- d. Seorang pemimpin harus mempertimbangkan sejumlah faktor; Berempati, bersabar, dan menerima situasi secara terbuka. Jangan menggunakan metode langsung atau mengambil kendali. Dorong diskusi suasana hati. Buka diri Anda sebagai contoh.

### 3. Tahap Kegiatan

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan berkumpul, sehingga banyak sekali pandangan yang menjadi bahan dan cadangan, dan setiap sudut pandang perlu mendapatkan perhatian yang cermat dari ketua majelis. Pada tahap ini ada berbagai latihan yang diselesaikan, lebih spesifiknya:

- a. Penggunaan masalah atau topik secara metodelis oleh individu untuk diskusi;
  - b. Memilih masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
  - c. Terapkan sepenuhnya setiap topik atau masalah secara terpisah.
4. Tahap Akhir “Ketika kelompok memasuki tahap terminasi, harus fokus pada diskusi dan eksplorasi apakah anggota kelompok menerapkan hal-hal yang mereka pelajari.” Pada akhir bimbingan kelompok, fokusnya bukan pada berapa kali kelompok harus bertemu, melainkan pada hasil yang telah dicapai kelompok tersebut.<sup>36</sup>

#### **F. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Home Room***

Kelebihan metode *home room* bagi siswa antara lain dapat memecahkan masalah atau mengembangkan potensi siswa dalam suasana yang menyenangkan dengan melakukan kegiatan kelompok yang menumbuhkan rasa nyaman dan keterbukaan.<sup>37</sup> Selain itu, keuntungan dari pendekatan ruang rumah dapat

---

<sup>36</sup> Kartilah, “Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Homeroom Pada Siswa Kelas Xi Ips 1 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No 1, 2018, h. 17.

<sup>37</sup> Mahmuddah Dewi Edmawati dkk, “Keefektifan Teknik Homeroom Online Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19”, *Jurnal Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, Vol 8, No 1, 2021, h. 3.



mendorong siswa untuk aktif bertanya, dan siswa dapat saling membantu dengan instruksi atau materi apa pun.<sup>38</sup>

Kelebihan adanya bimbingan koseling melalui teknik *home room* dapat:

1. Membantu tugas guru BK/Konselor khususnya di kelas.
2. Membantu pendidik yang menindas melakukan tugasnya dalam administrasi Pengarahan dan Penasihat, terutama di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Membantu memberikan pintu dan jabatan yang terbuka kepada siswa, khususnya di kelas yang menjadi kewajibannya.
4. Berpartisipasi secara efektif dalam latihan Pengarahan dan Bimbingan yang luar biasa, seperti dalam latihan pertemuan itu.
5. Siswa pindahan yang membutuhkan bimbingan dan konseling kepada guru konselor atau guru BK.
6. Mengadakan pertemuan dan memberikan arahan kepada siswa baik sebelum kelas dimulai di pagi hari atau sebelum mereka pulang ke rumah di sore hari. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut wali kelas memberikan teladan, misalnya bagaimana bertingkah laku yang baik di antara para sahabat, dengan pendidik sebagai upaya untuk membina kepribadian siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Nor Mita Ika Saputri dkk, "Peningkatan Self Confident Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Pada Era New Normal", *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, Vol 7, No 1, 2022, h. 56.

<sup>39</sup> Rif'aty Nizhomy & Daharnis, "The Role of Homeroom Teacher in Guidance and Counseling Services at School", *Jurnal Neo Konseling*, Vol 4, No2, 2022, h.3.

Kekurangan teknik *home room* biasanya pada saat membagikan kelompok kerja dimana.

1. Rapat kerja hanya memberikan peluang bagi mahasiswa yang aktif dan siap berperan, sedangkan mahasiswa yang terhambat hanya duduk diam.
2. Membutuhkan ruangan yang berbeda-beda, baik kantor maupun ruangan yang sebenarnya, serta aset pembelajaran yang harus diberikan.

Dimungkinkan untuk menyatakan, berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya, bahwa kelebihan dengan adanya penerapan bimbingan konseling melalui teknik *home room* mampu membantu siswa untuk memecahkan permasalahannya. Selain itu, teknik ini juga mampu memberikan pengarahan pada siswa untuk menanamkan rasa tanggung jawab, dan memberikan pengarahan yang mendalam. Selain itu, kekurangan teknik *home room* biasanya disebabkan oleh kurangnya perhatian pada siswa yang kurang aktif serta kesulitan dalam menggunakan fasilitas yang ada.

### **G. Pengertian dan Tujuan Disiplin Waktu**

Disiplin adalah sikap peserta didik yang dibentuk oleh perkembangan cara berperilaku yang menunjukkan keunggulan kepatuhan dan konsistensi dalam pandangan kebajikan individu untuk mencapai perubahan perilaku yang mengingat perubahan untuk kontemplasi, perspektif, dan aktivitas sesuai prinsip

sosial.<sup>40</sup> Melalui serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban, dan kepatuhan, disiplin dibangun dan dikembangkan.<sup>41</sup>

Untuk meningkatkan hasil belajar lebih jauh lagi, siswa diajarkan kedisiplinan melalui proses tanggung jawab, ketertiban, dan ketaatan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>42</sup> Disiplin waktu adalah bentuk kepatuhan siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh pendidik dan berpegang teguh pada semua prinsip di sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu, dll.

Untuk membuat hidup lebih kuat dan efektif, disiplin waktu mencakup mematuhi atau berpegang teguh pada waktu yang ditetapkan oleh sekolah, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan tidak menunda tugas atau komitmen sebagai pengganti.<sup>43</sup> Ketika anak-anak mencapai tahap perkembangan yang dikenal sebagai menyesuaikan diri dengan aturan dan harapan keluarga, sekolah, dan masyarakat mereka, mereka benar-benar mendapat manfaat dari belajar bagaimana mengatur waktu mereka.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka disiplin waktu merupakan salah satu bentuk ketaatan yang dilakukan peserta didik terhadap segala bentuk tugas, maupun tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan jangka waktu yang

---

<sup>40</sup> Asali Lase, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar", *Jurnal Warta Edisi*, ISSN: 1829-7463, 2016, h.48.

<sup>41</sup> Masayu Endang Apriyanti dan Syahid, "Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 2021, h. 67.

<sup>42</sup> Resya Azmii dan Ratnasari Dyah Utami, "Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 4, 2022, h. 6321.

<sup>43</sup>Risma dkk, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal BENING*, Vol 4, No 1, 2020, h. 88.

<sup>44</sup> Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol 15, No 3, 2018, h. 276.

telah ditentukan. Oleh karena itu, disiplin waktu sangat mendominasi ketertiban dan kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang telah ditetapkan pihak sekolah maupun guru bidang studi tertentu.

Tujuan dari disiplin adalah untuk membentuk perilaku sehingga sesuai dengan peran individu ditugaskan oleh kelompok budaya yang mereka identifikasi.<sup>45</sup> Alasan kedisiplinan adalah untuk mendidik anak-anak muda agar mereka bertindak sesuai dengan pedoman yang berlaku dan seharusnya diterapkan secara lokal.<sup>46</sup>

Disiplin akan menjadikan seorang siswa memiliki keterampilan mengenai metode pembelajaran yang baik, juga merupakan proses menuju pembentukan karakter yang baik. Fungsi disiplin dapat dinyatakan sebagai berikut.<sup>47</sup>

1. Mengatur koeksistensi; Disiplin dapat membantu seseorang menyadari bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan mengikuti aturan yang ada, sehingga tidak merugikan orang lain dan hubungan dapat terjalin dengan baik dan lancar.
2. Membangun karakter; Faktor lingkungan biasanya mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Perkembangan kepribadian yang positif dipengaruhi oleh disiplin yang dipraktikkan di setiap lingkungan tersebut. Akibatnya, dengan disiplin, individu akan menjadi terbiasa untuk mengikuti, menyesuaikan diri dengan standar yang berlaku dan

---

<sup>45</sup> Asali Lase, "Hubungan Antara Motivasi...", h.48.

<sup>46</sup> Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar", *Journal of Education Science (JES)*, Vol 5, No 2, 2019, h. 3.

<sup>47</sup> Monawati dkk, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol 1, No 1, 2016, h. 24.

kecenderungan akan semakin masuk ke dalamnya dan berperan serta membentuk karakter yang baik.

3. Persiapan karakter; Perspektif yang besar dan terlatih, cara berperilaku dan teladan hidup dibingkai melalui pelatihan. Begitu pula kepribadian seseorang harus dibiasakan dan dilatih untuk tertib, patuh, dan.
4. Paksaan; Pemaksaan dan tekanan dari luar dapat mengarah pada disiplin; misalnya, seorang siswa yang kurang disiplin mungkin terpaksa mengikuti aturan dan peraturan sekolah dengan disiplin yang baik ketika mereka tiba.
5. Hukuman; Hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar aturan biasanya dimasukkan dalam aturan.
6. Membangun lingkungan yang menguntungkan; kemampuan disiplin sekolah untuk membantu pelaksanaan siklus dan latihan instruktif agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan berdampak pada produksi sekolah sebagai iklim instruktif yang bermanfaat untuk latihan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan disiplin waktu adalah untuk menjalankan semua aturan atau tugas yang diberikan dengan tepat waktu agar tercapai suatu tujuan yang diharapkan. Fungsi disiplin waktu merupakan sebagai acuan penting yang diterapkan peserta didik agar dapat mengatur pola kehidupannya menjadi lebih teratur.

## H. Aspek-Aspek Disiplin Waktu

Disiplin akan membantu anak-anak menciptakan kebijaksanaan, dan membantu anak-anak memahami perilaku yang salah dan kemudian memperbaikinya. Kekerasan tidak sama dengan disiplin. Karena disiplin yang benar dan relatif adalah jika disiplin diterapkan dengan penuh kesadaran dan empati. Apa yang tampak sebagai disiplin yang baik sebenarnya adalah disiplin yang dipaksakan ketika disiplin diterapkan dengan emosi, balas dendam, dan kekerasan.<sup>48</sup>

Menurut Arikunto disiplin siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

1. Bagian dari disiplin siswa dalam iklim keluarga; Disposisi siswa berarti ketika instruktur menjelaskan materi, mereka memperhatikan dan menahan diri untuk tidak membuat keributan di dalam kelas. Jika instruktur memberikan tugas, mereka segera menyelesaikannya. Berikut adalah aspek-aspek disiplin kelas: a) Sikap kelas; b) Kehadiran siswa.
2. Bagian dari disiplin siswa dalam iklim sekolah; Pelaksanaan pelatihan di sekolah membutuhkan disiplin. Keterampilan akademik dan tugas sekolah siswa terkait erat dengan disiplin sekolah. Jadi disiplin belajar di sekolah adalah pandangan umum dan kegiatan siswa yang muncul dari kesadarannya untuk maju dengan mematuhi dan melaksanakan prinsip dan standar yang berlaku di sekolah. Bagian-bagian disiplin siswa di luar wali

---

<sup>48</sup> Nur Rahmat dkk, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 2, No 2, Juli-Desember 2017, h. 231.

kelas dalam iklim sekolah, antara lain: (a) Mempraktikkan disiplin sekolah; b) Disiplin waktu.

3. Bagian dari disiplin siswa dalam iklim sosial; Karena proses pendidikan juga berlangsung di rumah, maka siswa juga perlu disiplin di rumah. Disiplin maju di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan hasil serta kerutinan dalam memperoleh latihan untuk mendapatkan tingkah laku yang muncul dari kesadaran untuk mengetahui bagaimana mematuhi dan melakukan kewajibannya sebagai siswa di rumah dengan dukungan wali yang mengatur, mengarahkan, dan berusaha untuk membuat anak-anak sadar akan disiplin. Bagian dari pengendalian diri di rumah, antara lain: (a) Menyelesaikan pekerjaan rumah di rumah; b) Persiapan sekolah di rumah.<sup>49</sup>

#### **I. Indikator Disiplin**

Disiplin waktu terdiri dari beberapa pembagian yang mencakup disiplin waktu belajar bagi siswa. Selanjutnya adalah tanda disiplin waktu diantaranya;

1. Selalu ikuti peraturan atau ketentuan yang berlaku; Siswa mematuhi semua peraturan sekolah, seperti tiba, istirahat, dan berangkat tepat waktu. Pedoman yang telah ditetapkan di sekolah merupakan peraturan dalam bentuk tertulis, sehingga peserta didik yang melanggarnya akan diberikan hukuman.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiaswi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2015), h. 137.

2. Selalu melaksanakan tanggung jawab Anda secara tepat waktu; siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan cara mengumpulkannya pada jam yang telah ditentukan, misalnya kegiatan atau tugas yang dikerjakan di rumah (PR).
3. Hidupnya disengaja dan sistematis; Siswa dapat mengatur waktunya secara efektif karena sekolah telah menetapkan tata tertib dan peraturan.
4. Cobalah untuk tidak berlama-lama dan menunda pekerjaan; siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh pendidik tidak memperlambat waktu tetapi melakukannya sesuai rentang waktu yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>50</sup>

Pendapat lainnya mengemukakan bahwa indikator disiplin dapat dibedakan menjadi tiga dinataranya; ketaatan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Ketaatan; merupakan salah satu jenis siswa yang konsisten dengan pedoman berbeda yang telah ditetapkan di sekolah seperti kepatuhan dengan melibatkan diri mengikuti pembelajaran, dan kepatuhan terhadap larangan yang berlaku;
2. Ketepatan waktu; merupakan salah satu bentuk kepatuhan peserta didik dalam mengatur waktu sebaik mungkin agar sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan guru seperti datang, istirahat, masuk ke kelas, mengumpulkan tugas, dan pulang tepat waktu. Selain itu peserta didik

---

<sup>50</sup> Monawati dkk, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap....", h. 24.



tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Tanggung jawab; merupakan salah satu bentuk rasa keinginan yang tinggi bagi peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan segala peraturan yang telah ditetapkan seperti; berani menanggung resiko, memiliki sikap mandiri, melakukan kewajiban dan mampu mengontrol diri.

Dalam Kemendikbud indikator disiplin waktu dapat dinyatakan sebagai berikut ini:

1. Mentaati tata tertib sekolah; merupakan salah satu bentuk ketaatan peserta didik terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, sehingga peserta didik mampu mematuhi segala peraturannya;
2. Mengerjakan tugas dengan baik; merupakan salah satu bentuk yang dilakukan peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan guru, sehingga ketepatan waktu pengumpulan tugas menjadi salah satu pengerjaan tugas yang baik.
3. Melaksanakan piket kebersihan kelas; merupakan salah satu rasa tanggung jawab bersama antar sesama teman kelas untuk selalu menjaga kebersihan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka indikator kedisiplinan waktu yang ditentukan dalam penelitian ini adalah

1. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah hadir dan pulang ke rumah tepat waktu; merupakan salah satu ketepatan waktu peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah seperti data dan pulang ke sekolah dengan tepat waktu.

2. Ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu; peserta didik mampu mengerjakan segala tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu seperti latihan dan tugas yang dikerjakan di rumah (PR).
3. Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung; merupakan salah satu bentuk ketaatan peserta didik untuk berada dalam kelas pada jam pelajaran, sehingga mampu memanfaatkan waktu belajar dengan baik.
4. Ketaatan melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu; merupakan salah satu bentuk ketaatan yang dibentuk atas persetujuan bersama-sama, sehingga semua siswa yang piket harus mengerjakannya sampai batas waktu yang telah ditentukan;
5. Ketaatan untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah; peserta didik mampu melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dengan tepat waktu.

#### **J. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Waktu**

Disiplin juga berdampak pada hasil belajar. Hal ini terlihat pada siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan berkonsentrasi dengan baik dan konsisten serta akan memberikan prestasi yang baik. Tingkat kedisiplinan pribadi juga dipengaruhi oleh faktor belajar. Hal ini terlihat dari penjelasan berikut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar:<sup>51</sup>

1. Faktor yang berasal dari luar variabel luar siswa dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

---

<sup>51</sup> Asali Lase, "Hubungan Antara Motivasi..., h.49.

- a. Faktor non sosial seperti cuaca, suhu udara, waktu, tempat, dan alat-alat yang digunakan untuk belajar Siswa cenderung lebih disiplin dalam belajarnya ketika mereka memiliki tempat belajar secara teratur dan buku pelajaran. Yang tidak kalah pentingnya adalah faktor waktu, mahasiswa yang dapat mengatur waktunya dengan baik akan berkonsentrasi dengan tepat dan terkoordinasi.
  - b. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok merupakan faktor sosial. Siswa yang hidup dalam iklim yang terorganisir, tentu saja siswa ini akan melalui pedoman yang ada dalam keadaan mereka saat ini. Siswa yang diajar oleh guru yang mengajar dengan disiplin lebih mungkin untuk mendisiplinkan dirinya sendiri.
2. Factors that come from inside the understudy are separated into two in particular
- a. Pendengaran, penglihatan, kesegaran janin, kelelahan, malnutrisi, kurang tidur, dan nyeri merupakan contoh faktor fisiologis. Unsur fisiologis berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Tingkat kedisiplinan cenderung lebih tinggi pada siswa sehat dibandingkan siswa sakit yang kelelahan fisik. Faktor Psikologis Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:
  - b. Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Seseorang yang sangat tertarik untuk mempelajari sesuatu juga akan dapat melakukannya dengan baik. Siswa biasanya akan menjadi

pembelajar yang disiplin jika mereka memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut.

- c. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh bakat. Hasil yang lebih baik akan dihasilkan dari pembelajaran berbasis bakatnya.
- d. Inspirasi adalah kondisi mental yang mendesak seseorang untuk menindaklanjuti sesuatu. Tujuan motivasi dalam pendidikan adalah untuk menginspirasi seorang individu untuk belajar bagaimana mencapai tujuan.
- e. Fiksasi dapat diartikan sebagai konvergensi energi waskita yang dilakukan untuk suatu tindakan tertentu secara sengaja terhadap suatu benda (topik).
- f. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan tiga komponen yang membentuk kemampuan kognitif. Meskipun demikian, kemampuan mental lebih penting dari segalanya, sehingga dalam mencapai hasil belajar faktor kemampuan mental adalah yang diutamakan.

#### **K. Kendala dalam penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan di sekolah**

Mengenai beberapa kesulitan yang dihadapi saat menerapkan tindakan disiplin waktu, berikut adalah beberapa di antaranya:<sup>52</sup>

1. kurangnya sarana dan prasarana sekolah; framework adalah perangkat yang menjunjung tinggi pengalaman yang diberikan oleh sekolah.

<sup>52</sup> Anggit Fadilah & Achmad Fathoni, "Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 4, 2022, h. 6312.

Pembelajaran tidak akan berfungsi optimal tanpa adanya sarana prasarana. Maka dalam pemanfaatan kedisiplinan orang yang memiliki sarana dan prasarana menjadi penting. Diharapkan dapat melancarkan kegiatan dalam rangka penerapan karakter disiplin pada siswa dengan adanya sarana prasarana.

2. Keadaan siswa bervariasi; Setiap siswa luar biasa, setiap orang memiliki bakatnya sendiri atau masing-masing memiliki kemampuan dan karakternya sendiri. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga orang tua, orang tua, atau keluarga untuk mendidik individu yang disiplin dan memecahkan masalah disiplin. Sebagai pendidik utama, keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan dukungan perilaku siswa. Oleh karena itu sekolah harus bekerja sama erat dengan orang tua untuk menyelesaikan masalah disipliner.
3. Perhatian siswa masih belum memadai; Masih ada beberapa kejadian seperti siswa yang datang terlambat ke kelas dan bel berbunyi setelah jam istirahat. Tingkat disiplin setiap siswa adalah unik, dan upaya yang lebih serius diperlukan oleh sekolah untuk meningkatkan keakraban siswa dengan bidang ini. Peraturan yang terkesan mengikat siswa juga dapat meningkatkan kedisiplinan, begitu juga rekomendasi dan pengelolaan siswa oleh berbagai pihak, khususnya lingkungan sekolah.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian eksperimen, penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif. Eksplorasi kuantitatif menyinggung perspektif filosofis tentang positivisme. Penalaran positivisme melihat bahwa kekhasan dalam eksplorasi dapat diatur, cukup tetap, konkrit, terlihat, terukur, dan hubungan efek samping bersifat kausal.<sup>53</sup> Jenis metode eksperimen yang digunakan berupa pra eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Adapun rancangan penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.<sup>54</sup>

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Tes awal (*pretest*) sebelum menggunakan teknik *home room*

X = Perlakuan dengan menggunakan teknik *home room*

O<sub>2</sub> = Tes akhir (*posttest*) sesudah menggunakan teknik *home room*

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah swasta yang ada di Aceh Jaya yaitu MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya yang beralamat di Jalan Krueng Sabee-Curek, Desa Data Luas, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya. Alasan pelaksanaan Penelitian di MTsS diantaranya:

- 1) Salah Satu sekolah pasantren yang ada di Kabupaten Aceh Jaya

---

<sup>53</sup>Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), h. 5.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 74.

- 2) Jumlah sampel yang diperlukan memadai
- 3) Lokasi penelitian strategis

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah kategori luas dari hal-hal atau orang-orang dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup> Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas VIII MTsS Ar-Risalah sebagai populasi penelitian.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi.<sup>56</sup> Metode pemeriksaan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel disesuaikan pada setiap siswa yang masih dianggap kurang disiplin waktu dalam lingkungan sekolah. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang direkomendasi oleh guru BK di MTsS Ar-Risalah berjumlah 8 orang.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen disiplin waktu adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum memulai proses penelitian, 50 item pernyataan dalam kuesioner ini akan divalidasi. Hal ini untuk mengidentifikasi layaknya sebuah instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian ini disusun dari beberapa indikator disiplin waktu. Berikut ini merupakan kisi-kisi dari angket penelitiannya.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, h. 80.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, h. 81.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Displin Waktu

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Disiplin Waktu	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, hadir, dan pulang ke rumah tepat waktu	1, 2, 3 ,4, 6, 8	5,7,9,10	10
	Ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu	11, 12, 13, 14, 16	15,17,18,19,20	10
	Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung.	21,22,25,26,29	23,24,27,28,30	10
	Ketaatan melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
	Ketaatan untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah	41,42,43,44,45	46,47,48,49,50	10
	Jumlah		26	24

Instrumen yang telah disusun yang terdiri dari 50 item pertanyaan maka harus melewati proses validasi terlebih dahulu. Validasi Instrumen instrumen dalam penelitian dilakukan oleh dua orang validator pakar ahli yaitu Bapak Muklis, ST., M.Pd dan Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed. Hasil validasi menunjukkan bahwa dari segi Bahasa, Kontruksi dan Isi dalam kategori Baik dan layak untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Setelah melalui proses validasi, maka instrumen angket dilakukan ujicoba di salah satu sekolah swasta yaitu MTsS Darul ‘Ulum Banda Aceh pada tanggal 15 Mai 2023. Sampel yang digunakan dalam melakukan ujicoba instrumen terdiri dari 30 siswa. Analisis hasil ujicoba ini dilakukan menggunakan uji validitas dan



uji reliabilitas. Tujuan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui valid dan reliable dari item-item yang digunakan. Alasannya agar memperoleh item-item yang valid dan reliable untuk digunakan sebagai instrument penelitian pada sekolah yang akan diteliti. Adapun persamaan dalam melakukan pengujian instrument dapat nyatakan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah hasil pemeriksaan yang sah dengan asumsi bahwa ada kesamaan antara informasi yang diperoleh dengan informasi yang benar-benar terjadi pada item yang diperiksa.<sup>57</sup> Validitas konstruk merupakan metode yang digunakan untuk menguji validitas penelitian karena sangat objektif dan lugas. Rumus korelasi product moment digunakan peneliti untuk menentukan validitas skor.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel x dengan y

Y = Skor total

Y = Jumlah responden

r = Indeks validitas

Selain itu, prosedur penilaian validitasnya antara lain dengan mengirimkan kuesioner kepada 30 responden yang bukan merupakan bagian dari sampel. Jadi, langkah-langkah selanjutnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*h. 192.

- 1) Mengumpulkan hasil tes untuk instrument.
- 2) Verifikasi kelengkapan data untuk memastikan lembar data yang dikumpulkan sudah lengkap. Ini termasuk memverifikasi bahwa semua pertanyaan pada kuesioner dijawab dengan benar.
- 3) Buat tabel pasangan untuk memberi skor pada hal-hal yang didapat.
- 4) Memverifikasi item dalam tabel tambahan dan menetapkan skor untuk item tersebut.
- 5) Menentukan nilai koefisien product moment untuk setiap item atau item yang diperoleh.
- 6) Bandingkan nilai rhitung dan rtabel untuk menarik kesimpulan. Butir instrumen dianggap valid nilai  $r_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari nilai  $r_{tabel}$ .

#### b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur yang reliabel memiliki keyakinan terhadap hasil-hasilnya. Suatu alat ukur yang memiliki keyakinan terhadap suatu hasil pengukuran dikenal dengan uji reliabilitas.<sup>58</sup> Untuk menguji kualitas yang tak tergoyahkan dalam ulasan ini, ilmuwan tersebut memilih *Cronbach's Alpha*, secara spesifik:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^{2t}}{\sigma^{2t}} \right]$$

Dimana:

$\alpha$  = Koefisien *Alpha Cronchbach*

$k$  = Butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^{2t}$  = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^{2t}$  = Varians total.

---

<sup>58</sup>Bambang Prasetyo, dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Raja Wali Pers, 2019), h. 80-99.

Peneliti menggunakan SPSS versi 22.0 untuk melakukan uji reliabilitas. Rumus Alpha Cronbach digunakan. Nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa reliabilitas cukup, sedangkan nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,80 menunjukkan bahwa semua tes secara internal konsisten dan dapat diandalkan.<sup>59</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi adalah langkah utama menuju penelitian, mengingat fakta bahwa motivasi di balik penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data dari sumber data yang ditentukan jika tidak mengetahui cara mengumpulkan data.<sup>60</sup> Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi dan Angket.

#### 1. Angket

Angket adalah prosedur pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dibalas.<sup>61</sup> Daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang diukur (responden) dimasukkan ke dalam kuesioner.<sup>62</sup> Kajian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hal penegasan sehubungan dengan disiplin waktu siswa.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengambil data dari dokumen.<sup>63</sup> Selain itu, dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data yang membuat catatan-

---

<sup>59</sup> Iman Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), h. 67.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 199.

<sup>62</sup> Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), h. 146.

<sup>63</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 69.

catatan penting tentang masalah yang diteliti. Dengan cara ini, data yang lengkap dan nyata akan didapat, bukan perkiraan. Memanfaatkan strategi ini, data yang sudah terkandung dalam catatan dokumen dapat dikumpulkan.<sup>64</sup> Pendokumentasian dalam review ini adalah untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diharapkan dapat membantu penelitian yang terdiri dari informasi pendidik, informasi siswa dan informasi sekolah lainnya.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Uji Beda Rata-rata Disiplin Waktu

Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat numerik, statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikannya. Alasan dilakukannya pemeriksaan khusus dengan menggunakan prosedur faktual adalah untuk meringkas informasi sehingga menjadi lebih jelas. Konsekuensinya, dengan menggunakan skala Likert, untuk mengukur respon melihat dan angket terhadap disiplin waktu siswa mengikuti teknik *home room*. Skor evaluasi harus terlihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kategori Skala Likert

Keterangan (pilihan)	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu(S)	4	1
Sangat sering(SR)	3	2
Kadang-kadang(KD)	2	3
Tidak pernah(TP)	1	4

Prosedur pemeriksaan informasi dapat diselesaikan dengan menggunakan resep tarif, sehingga persamaan tarif harus terlihat sebagai berikut:

<sup>64</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor tiap siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tujuan dari kategorisasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria interval adalah agar proses analisis menjadi lebih jelas. Tabel 3.3 menampilkan kategori penentuan syarat disiplin waktu siswa.<sup>65</sup>

Tabel 3.3 Rentang Skor disiplin waktu Siswa

Nilai (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
< 21	Tidak Baik

Lakukan uji hipotesis berikut pengumpulan persentase untuk hasil pretest dan posttest masing-masing siswa dari kuesioner. Pemeriksaan uji t contoh yang cocok adalah metodologi yang digunakan untuk melihat normal dua faktor dalam satu pertemuan. Desain pra-pasca adalah salah satu desain eksperimental yang paling umum. Eksplorasi berkonsentrasi pada pengujian uji t contoh yang cocok adalah mengambil dua estimasi dengan subjek yang serupa. Untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua variabel, digunakan uji t sampel berpasangan.

Pengukuran dapat dilakukan oleh subjek yang sama atau beberapa subjek sekaligus.<sup>66</sup> Dalam arti yang berbeda, uji t sampel berpasangan digunakan untuk menentukan apakah dua sampel berpasangan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Statistik parametrik terdiri dari uji t sampel berpasangan. Oleh karena

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 29.

<sup>66</sup> Wahyono, T, *25 Model Analisis Statistik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 85.

itu, data penelitian harus berdistribusi normal sesuai dengan aturan statistik parametrik.

Uji Shapiro-Wilk digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk uji normalitas *Saphiro-Wilk* diperiksa untuk data dengan sampel kurang dari 30. Rencana spekulasi faktual adalah:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_0$ : Tidak adanya perbedaan rata-rata peningkatan disiplin waktu siswa melalui penggunaan teknik *home room* di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya.

$H_1: \mu_1 > \mu_0$ : Adanya perbedaan rata-rata peningkatan disiplin waktu siswa melalui penggunaan teknik *home room* di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya.

## 2. Analisis Peningkatan Disiplin Waktu Siswa Melalui *N-Gain*

Selanjutnya untuk melihat peningkatan disiplin waktu siswa, maka dianalisis *N-gain*. Dalam persamaan *N-gain*, maka nilai sebelum dan sesudah pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor maks} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3.4 Kriteria *N-gain*<sup>67</sup>

Batasan	Kriteria
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

<sup>67</sup> Meltzer, D. E, "The Relationship Between Mathematics and Conceptual Learning Gain in Physics: "hidden variable in Diagnostic Pretest Score". *American Journal Physics*, Vol 7, No 12, 2002, h. 1265.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Pengujian Instrumen

Pelaksanaan pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah yang memiliki kesetaraan yaitu sekolah yayasan yang berstatus swasta. Pengujian instrument dilakukan di MTsS Darul'Ulum Kota Banda Aceh. Adapun hasil analisis pengujian instrument dapat dinyatakan sebagai berikut:

##### b. Uji Validitas

Tingkat validitas dilakukan uji signifikasi dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Adapun untuk *degree of freedom* (df) = n-2, sehingga n adalah jumlah sampel. Jadi, pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 30-2 atau df = 28 dengan  $\alpha = 0,05$  maka didapat  $r_{tabel}$  0,3610 jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Untuk mengetahui hasil analisis uji validitas secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket (Non Tes)

Variabel	Indikaor	Butir Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Disiplin Waktu	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, hadir, dan pulang ke rumah tepat waktu	P1	0,625	0,3610	Valid
		P2	0,486	0,3610	Valid
		P3	0,604	0,3610	Valid
		P4	0,625	0,3610	Valid
		P5	0,625	0,3610	Valid
		P6	0,639	0,3610	Valid
		P7	0,639	0,3610	Valid
	Ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran	P8	0,639	0,3610	Valid
		P9	0,581	0,3610	Valid

Variabel Disiplin	Indikaor	Butir Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	
	dengan tepat waktu	P10	0,569	0,3610	Valid	
		P11	0,623	0,3610	Valid	
		P12	0,500	0,3610	Valid	
		P13	0,474	0,3610	Valid	
		P14	0,514	0,3610	Valid	
		P15	0,474	0,3610	Valid	
		P16	0,623	0,3610	Valid	
		Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung.	P17	0,754	0,3610	Valid
			P18	0,659	0,3610	Valid
			P19	0,659	0,3610	Valid
P20	0,659		0,3610	Valid		
P21	0,486		0,3610	Valid		
P22	0,639		0,3610	Valid		
P23	0,581		0,3610	Valid		
P24	0,569		0,3610	Valid		
Ketaatan melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu	P25	0,623	0,3610	Valid		
	P26	0,754	0,3610	Valid		
	P27	0,754	0,3610	Valid		
	P28	0,623	0,3610	Valid		
	P29	0,754	0,3610	Valid		
	P30	0,754	0,3610	Valid		
Ketaatan untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah	P31	0,566	0,3610	Valid		
	P32	0,397	0,3610	Valid		
	P33	0,506	0,3610	Valid		
	P34	0,492	0,3610	Valid		
	P35	0,522	0,3610	Valid		
	P36	0,543	0,3610	Valid		
	P37	0,393	0,3610	Valid		

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan software SPSS Versi 22 (2023)

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis uji validitas diperoleh secara keseluruhan diperoleh 37 item pernyataan yang valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Artinya dari 50 item pernyataan hanya 37 item yang valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian angket tingkat kedisiplinan waktu siswa. Nilai cronbach alpha untuk masing-masing variabel mengungkapkan uji reliabilitas instrumen. Cronbach's alpha dapat digunakan untuk menguji konsistensi responden dalam menjawab semua pertanyaan atau untuk menentukan reliabilitas



item yang konsisten. Jika cronbach alpha instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin waktu lebih besar dari 0,60 maka dikatakan reliabel. SPSS Versi 22 dapat digunakan untuk menganalisis data dan menghasilkan kesimpulannya. Tabel berikut menampilkan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,935	50

Analisis uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 atau 0,935. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya terkait dengan penerapan teknik *home room* dalam meningkatkan kedisiplinan waktu peserta didik. Fakta dan fenomena yang ada, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang mewujudkan sikap kedisiplinan, salah satunya disiplin waktu. Pelaksanaan penelitian ini akan membahas berbagai kasus-kasus yang bermunculan saat ini terkait dengan kurangnya rasa kepedulian atau solidaritas peserta didik terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar.

Pelaksanaan penelitian ini ditunjukkan pada salah satu sekolah swasta di Aceh Jaya, dikarenakan di sekolah tersebut permasalahan terkait dengan kajian peneliti masih tetap ada. Oleh karena itu, peranan teknik *home room* ini dianggap mampu mengatasi sikap kedisiplinan peserta didik dalam memahami konsep sains dengan sebenarnya.

### 3. Tahapan Pelaksanaan Proses Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 terkait dengan penerapan teknik *home room* dalam meningkatkan kedisiplinan waktu. Tahapan proses pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa hal diantaranya;

Pertama, pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu untuk mengungkapkan kasus-kasus tentang kedisiplinan waktu yang diterapkan peserta didik. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperkuat argumentasi permasalahan awal, sehingga penulis memiliki kekuatan dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam.

Kedua, setelah permasalahan terkait kedisiplinan telah ditinjau secara mendalam, maka penulis memilih sebuah teknik pembelajaran yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dialami peserta didik. Teknik yang dipilih sebagai sebuah strategi dalam pembelajaran untuk mengatasi disiplin waktu melalui teknik *home room*. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang dibentuk secara kekeluargaan, sehingga peserta didik memiliki sikap saling terbuka, bebas mengemukakan pendapat dan saling berinteraksi satu sama lainnya.

Ketiga, penerapan teknik *home room* dibentuk dalam sebuah forum pembelajaran, sehingga teknik ini dikhususkan hanya pada satu kelompok yang dianggap memiliki permasalahan terkait dengan kurangnya disiplin waktu. Penerapan teknik *home room* ini dilaksanakan pada saat jam pelajaran konseling dan di luar jam pelajaran. Pelaksanaan teknik *home room* dalam kajian ini membahas beberapa materi terkait dengan disiplin waktu. Tujuannya agar

peserta didik memiliki pemahaman secara teori dan praktik dalam lingkungannya sehari-hari.

Keempat, penerapan teknik *home room* ini dilaksanakan rutin selama empat kali pertemuan. Setelah pelaksanaan teknik *homeroom* selesai, maka tahapan selanjutnya melakukan observasi secara mendalam terkait dengan perubahan yang dialami peserta didik. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara secara langsung pada beberapa peserta didik terkait perubahan-perubahan yang dialaminya tentang kedisiplinan waktu setelah mengikuti bimbingan melalui teknik *home room*. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara mendalam untuk mengungkapkan perubahan positif peserta didik yang disebabkan oleh penerapan teknik *home room*.

Kelima, setelah proses reduksi data terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis melakukan penyajian data untuk membahas secara mendalam terkait hasil pengumpulan atau reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Proses penyajian data dilakukan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dialami peserta didik.

Keenam, setelah proses penyajian data tersaji secara runtun dan sistematis, maka penulis memberikan kesimpulan terkait dengan berbagai fenomena yang ditemukan terkait kedisiplinan waktu peserta didik sebelum dan setelah menerapkan teknik *home room*.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Tingkat Persentase Disiplin Waktu

Disiplin waktu merupakan salah satu bentuk ketaatan peserta didik dalam menjaga waktu seefektifan mungkin sesuai dengan aturan atau jadwal yang telah ditentukan di sekolah. Kedisiplinan waktu peserta didik dapat dijadikan sebagai pedoman bagi diri sendiri untuk mengatasi penggunaan waktu sebaik mungkin, sehingga semua pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Berikut ini merupakan analisis tingkat persentase disiplin waktu peserta didik sebelum dan setelah menggunakan teknik *Home room* pada anak.

Ketepatan waktu peserta didik yang paling utama ditinjau dari ketepatan waktu untuk hadir dan pulang sekolah sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Apabila peserta didik hadir dan pulang tidak tepat waktu, maka peserta didik tersebut dianggap tidak disiplin atau melanggar aturan. Berikut ini merupakan hasil analisis tingkat persentase ketaatan hadir dan pulang sekolah peserta didik.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Tingkat Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah, Hadir, dan Pulang ke Rumah Tepat Waktu

No	Pernyataan (Sub Indikator)	Pretest		Posttest	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
1	Saya berada dalam kelas sebelum guru masuk ke kelas	56,3	Cukup Baik	96,9	Sangat Baik
2	Saya selalu bertanya pada guru terkait pelajaran yang sulit dipahami	53,1	Cukup Baik	93,8	Sangat Baik
3	Saya selalu menjawab ketika guru bertanya terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari	56,3	Cukup Baik	96,9	Sangat Baik
4	Saya tidak menghiraukan guru pada saat menjelaskan tetapi sering asyik sendiri dalam kelas	59,4	Cukup Baik	93,8	Sangat Baik
5	Saya selalu tepat waktu hadir	53,1	Cukup	100	Sangat

No	Pernyataan (Sub Indikator)	Pretest		Posttest	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
	ke sekolah		Baik		Baik
6	Saya tepat waktu masuk ke kelas sebelum guru memulai pembelajaran	65,6	Cukup Baik	90,6	Sangat Baik
7	Ketika pulang sekolah saya tidak langsung pulang ke rumah tetapi bermain dengan teman terlebih dahulu	78,1	Cukup Baik	90,6	Sangat Baik
Jumlah		60,3	Cukup Baik	94,6	Sangat Baik

Berdasarkan hasil temuan penelitian membuktikan bahwa sebelum menerapkan teknik *home room* masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki ketidak tepatan waktu belajar seperti tidak berada dalam kelas pada saat guru masuk, kurang bertanya, kurang menjawab, tidak menghiraukan guru, kurang tepat waktu hadir dan masuk ke kelas, dan tidak pulang ke rumah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil analisis pada *pretest* rata-rata diperoleh 60,3% kategori cukup baik dan *posttest* diperoleh rata-rata 94,6% kategori sangat baik.

Selain itu, kedisiplinan peserta didik juga dapat ditinjau dari ketaatan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu. Adapun secara lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Tingkat Ketaatan Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran dengan Tepat Waktu

No	Pernyataan (Sub Indikator)	Pretest		Posttest	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
1	Saya selalu mengumpulkan tugas (PR) tepat waktu	68,8	Baik	90,6	Sangat Baik
2	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas di rumah tanpa meminta jawaban dari teman	78,1	Baik	84,4	Sangat Baik

No	Pernyataan (Sub Indikator)	Pretest		Posttest	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
3	Saya berusaha untuk mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru pada saat jam pelajaran sampai selesai dan mengumpulkannya tepat waktu sebelum kelas berakhir	34,4	Kurang baik	78,1	Sangat Baik
4	Saya selalu berusaha mengatur waktu sebaik mungkin untuk mengikuti pelajaran tetapi kadangkala yang terpengaruh dengan godaan teman untuk tidak mengerjakan tugas	43,8	Cukup Baik	87,5	Sangat Baik
5	Saya selalu membuat catatan kecil untuk mengingatkan jadwal pengumpulan tugas (PR) agar selesai tepat waktu	46,9	Cukup Baik	87,5	Sangat Baik
6	Saya jarang mengumpulkan tugas (PR) yang diberikan guru	34,4	Kurang Baik	100	Sangat Baik
7	Saya mengumpulkan tugas tidak tepat waktu	63,8	Baik	96,9	Sangat Baik
8	Saya membuat tugas asal siap saja tidak menghiraukan betul atau salah	78,1	Baik	87,5	Sangat Baik
9	Saya meminta dispensasi atau keringanan waktu pada guru ketika tugas yang diberikan belum selesai dibuat	62,5	Baik	84,4	Sangat Baik
Jumlah		57,3	Cukup Baik	88,5	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa rata-rata peserta didik sebelum menggunakan teknik *home room* masih belum menerapkan kedisiplinan waktu dengan baik. Hasil analisis data membuktikan bahwa rata-rata peserta didik belum mampu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, masih ada beberapa peserta didik yang meminta jawaban teman-temannya, tidak tepat waktu mengumpulkan latihan-latihan, dan jarang mengumpulkan tugas. Hasil analisis

pada *pretest* rata-rata diperoleh 57,3% kategori cukup baik dan *posttest* diperoleh rata-rata 88,5% kategori sangat baik.

Kedisiplinan waktu juga dapat ditinjau dari ketaatan peserta didik untuk tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat jam pelajaran berlangsung masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak berada dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketidaksiplinan peserta didik ini perlu diatasi dengan tepat. Adapun hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Ketaatan Tidak Meninggalkan Kelas dan Sekolah Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Pernyataan (Sub Indikator)	<i>Pretest</i>		<i>posttest</i>	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
1	Saya tidak meninggalkan kelas sebelum guru selesai mengajar	43,8	Kurang Baik	93,8	Sangat Baik
2	Saya meninggalkan kelas ketika saya bosan belajar	56,3	Cukup Baik	96,9	Sangat Baik
3	Saya tidak menghiraukan guru lagi ketika guru terlambat keluar kelas	53,1	Cukup Baik	93,8	Sangat Baik
4	Saya tidak pernah menghiraukan ajakan teman ketika mengajak keluar kelas pada saat masih jam pelajaran berlangsung	53,1	Cukup Baik	84,4	Sangat Baik
5	Saya selalu menghargai setiap guru mengajar sehingga tetap mendengarkannya meskipun saya tidak menyukai pelajarannya	78,1	Baik	84,4	Sangat Baik
6	Saya tidak berada di kelas pada jam pelajaran pada saat guru belum masuk	53,1	Cukup Baik	81,3	Sangat Baik
7	Saya jarang mengingatkan teman untuk menghargai guru yang mengajar tanpa harus keluar pada jam pelajaran	56,3	Cukup Baik	93,8	Sangat Baik
8	Saya tidak pernah	84,4	Sangat	96,9	Sangat

No	Pernyataan (Sub Indikator)	<i>Pretest</i>		<i>posttest</i>	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
	membedakan antara satu guru dengan yang lainnya sehingga tetap berada di kelas pada saat jam pelajaran		Baik		Baik
	Jumlah	59,8	Cukup Baik	90,6	Sangat Baik

Hasil analisis data tingkat persentase ketaatan peserta didik untuk tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis membuktikan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang meninggalkan kelas sebelum guru selesai mengajar, memiliki kebosanan dalam belajar, terlambat masuk kelas, dan sebagainya. Hasil analisis pada *pretest* rata-rata diperoleh 59,8% kategori cukup baik dan *posttest* diperoleh rata-rata 90,6% kategori sangat baik.

Hasil analisis tingkat kedisiplinan waktu peserta didik juga dapat ditinjau dari segi ketaatannya terhadap ketaatan dalam melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu. Adapun hasil analisis datanya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Ketaatan Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran Dengan Tepat Waktu

No	Pernyataan (Sub Indikator)	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
1	Saya selalu melaksanakan tugas piket dengan tepat waktu	62,5	Baik	96,9	Sangat Baik
2	Saya mengajak sesama teman yang sepiket untuk melakukan piket pada waktu yang telah ditentukan	62,5	Baik	90,6	Sangat Baik
3	Saya membersihkan kelas bersama teman-teman sepiket dengan bersih	68,8	Baik	96,9	Sangat Baik
4	Saya ikut serta dalam menjaga kebersihan kelas	62,5	Baik	100	Sangat Baik
5	Saya menegur teman teman	50,0	Cukup	78,1	Sangat



No	Pernyataan (Sub Indikator)	Pretest		Posttest	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
	saya yang tidak ikut piket		Baik		Baik
6	Saya selalu terlambat mengerjakan piket	53,1	Cukup Baik	90,6	Sangat Baik
	Jumlah	59,9	Cukup Baik	92,2	Sangat Baik

Hasil analisis tingkat persentase ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa rata-rata peserta didik sebelum menggunakan teknik *home room* masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak melakukan tugas piket dengan tepat waktu, saling mengingatkan antar teman sepiket, bekerja bersama-sama dengan teman sepiket, dan keterlambatan mengerjakan piket. Hasil analisis pada *pretest* rata-rata diperoleh 59,9% kategori cukup baik dan *posttest* diperoleh rata-rata 92,2% kategori sangat baik.

Kedisiplinan waktu peserta didik juga dapat ditinjau dari perilaku lainnya yaitu ketaatan untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah. Ketaatan dalam melakukan kegiatan shalat berjamaah di sekolah merupakan salah satu bentuk kedisiplinan seseorang terhadap aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Ketaatan Untuk Mengikuti Shalat Berjamaah di Sekolah.

No	Pernyataan (Sub Indikator)	Pretest		posttest	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
1	Saya menyegerakan shalat ketika mendengar suara azan	81,3	Sangat Baik	96,9	Sangat Baik
2	Saya merasa senang ketika mengikuti kegiatan shalat berjamaah	71,9	Baik	93,8	Sangat Baik
3	Saya selalu mengikuti kegiatan shalat berjamaah dengan tepat waktu	78,1	Baik	84,4	Sangat Baik
4	Saya selalu terlambat mengikuti kegiatan shalat	75,0	Baik	84,4	Sangat Baik

No	Pernyataan (Sub Indikator)	<i>Pretest</i>		<i>posttest</i>	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
	berjamaah				
5	Saya merasa malas ketika mengikuti kegiatan shalat berjamaah	62,5	Baik	84,4	Sangat Baik
6	Saya pura-pura sakit ketika melaksanakan shalat jamaah	81,3	Sangat Baik	96,9	Sangat Baik
7	Ketika mendengar suara azan saya bersembunyi di kamar mandi agar tidak melaksanakan shalat berjamaah	90,6	Sangat Baik	93,8	Sangat Baik
	Jumlah	72,2	Baik	90,6	Sangat Baik

Hasil analisis tingkat persentase ketaatan untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah. Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa rata-rata peserta didik setelah menggunakan teknik *home room* mengalami peningkatan disiplin waktu yang lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa melalui teknik *home room* dapat memberikan peluang bagi mereka dalam meningkatkan kebersamaan melalui kegiatan shalat berjamaah. Hasil analisis pada *pretest* rata-rata diperoleh 72,2% kategori cukup baik dan *posttest* diperoleh rata-rata 90,6% kategori sangat baik.

## **2. Analisis Data Pengaruh Penggunaan Teknik *Home room* Terhadap Peningkatan Disiplin Waktu Pada Siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya**

Hasil pengaruh penggunaan teknik *home room* terhadap peningkatan disiplin waktu siswa dapat diketahui dari uji beda rata-rata pada *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian menggunakan uji *paired sample t-test* dengan berbantuan SPSS. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan, dimana sampel yang bersangkutan sama tetapi berisi dua

data yaitu pretest dan posttest berpengaruh. Karena uji statistik parametrik termasuk uji-t sampel berpasangan, data penelitian harus berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* disiplin waktu siswa

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest	0,939	8	0,603
	Posttest	0,953	8	0,739

(Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 22)

Pada data *pretest* dan *posttest*, hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* memiliki nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 untuk semua data yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selisih rata-rata antara kedua data diuji mengikuti hasil uji normalitas untuk data yang berdistribusi normal. Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk hasil uji beda rata-rata. Tabel 4.9 menampilkan hasil pengujian.

Tabel 4.9 Hasil uji beda dua rata-rata disiplin waktu siswa

Data	N	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i>	8	14,469	2,364	0,000	Ha diterima
<i>Posttest</i>	8				

(Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 22)

Menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,469 > 2,364$  atau signifikansi (sig)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan nyata antara *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian membuktikan bahwa setelah menggunakan teknik *home room* terdapat perbedaan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata peningkatan disiplin waktu siswa melalui penggunaan teknik *home room* di MTs Ar-Risalah Aceh Jaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa setelah diberikan

bimbingan kelompok teknik *home room*, disiplin belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.<sup>68</sup>

Setelah melihat perbedaan rata-rata disiplin waktu siswa melalui penggunaan teknik *home room*, maka dapat dianalisis peningkatan disiplin waktu menggunakan persamaan N-Gain. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil Analisis *N-Gain*

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-gain	Kategori
1	ZFK	80	138	0.85	Tinggi
2	ANU	91	129	0.67	Sedang
3	SAN	83	135	0.80	Tinggi
4	BAH	98	136	0.76	Tinggi
5	ZMP	98	133	0.70	Tinggi
6	AFT	93	134	0.75	Tinggi
7	UMD	95	135	0.75	Tinggi
8	SHA	103	139	0.80	Tinggi
	Jumlah	741	1079	6.08	
	Rata-rata	92.63	134.88	0.76	Tinggi

Tabel 4.9 menunjukkan hasil analisis *N-gain* rata-rata peningkatan disiplin waktu siswa melalui penggunaan teknik *home room*. Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa nilai *N-gain* rata-rata siswa mencapai  $> 0,70$  yaitu 0,76 dalam kategori tinggi, maka artinya adanya peningkatan disiplin waktu siswa melalui penggunaan teknik *home room* di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

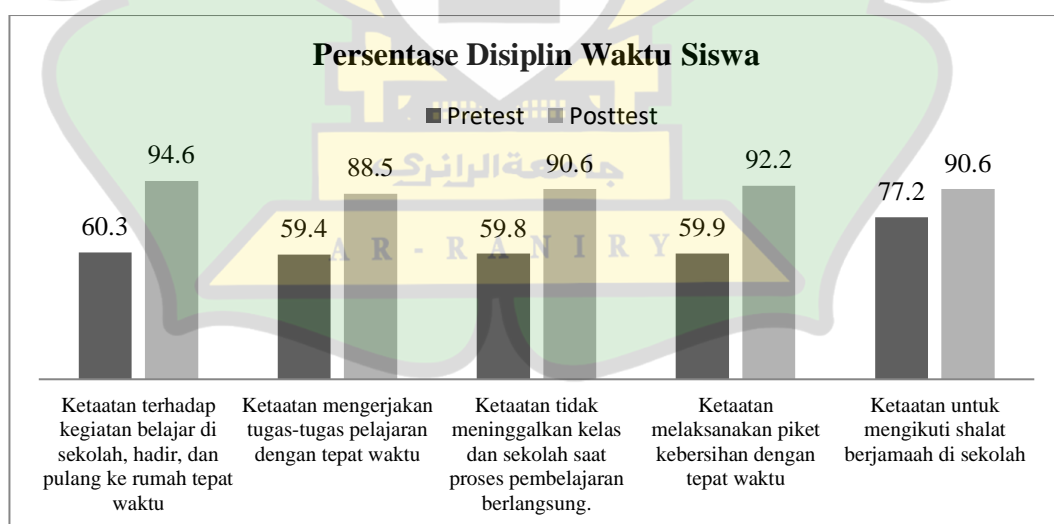
Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *home room* dapat meningkatkan kedisiplinan waktu siswa dalam kegiatan belajar atau

<sup>68</sup> Linda Tri Hastuti, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018", *Artikel FKIP Bimbingan dan Konseling*, Vol 2, No 2, 2018, h. 4.

aturan-aturan yang diterapkan di lingkungan sekolahnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan teknik *home room* terhadap disiplin waktu siswa. Hal ini membuktikan bahwa teknik *home room* merupakan salah satu teknik dalam memberikan bimbingan dan layanan yang mampu mempengaruhi siswa untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu sebaik mungkin. Hasil temuan terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan setelah menerapkan teknik *home room* baik yang ditinjau dari nilai t dan uji signifikansi.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan sebelumnya bahwa perilaku kedisiplinan belajar siswa menghasilkan reaksi yang dipengaruhi oleh manajemen waktu, pengaruh teman sebaya dan pengendalian diri.<sup>69</sup> Hal ini membuktikan bahwa yang mempengaruhi kedisiplinan waktu selama ini disebabkan oleh faktor lingkungan sekitarnya.

Selain itu, hasil analisis perindikator menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan waktu siswa setelah menerapkan teknik *home room*. Adapun secara lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.



**Gambar 4.1 Tingkat Persentase Rata-Rata Pretest dan Posttest Disiplin Waktu Siswa**

<sup>69</sup> Jumli Sabrial Harahap & Ahmad Syarqawi, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MAN 1 Medan", *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 7, No 2, 2023, h. 227.

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis tingkat persentase rata-rata disiplin waktu siswa sebelum dan setelah menggunakan teknik *home room*. Selain itu, hasil uji hipotesis yang ditunjukkan sebelumnya juga menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,469 > 2,364$  atau signifikansi (sig)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, artinya adanya perbedaan rata-rata disiplin waktu siswa melalui penggunaan teknik *home room* di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya. Hasil analisis *N-gain* juga membuktikan bahwa adanya peningkatan disiplin waktu siswa melalui penggunaan teknik *home room* di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata *N-gain* yaitu 0,76 termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa setelah menerapkan teknik *home room* siswa sudah mampu membiasakan diri untuk mampu mendisiplinkan waktunya dengan baik, seperti waktu hadir ke sekolah, belajar, membuat tugas-tugas sekolah, pulang dan sebagainya. Hal ini dikarenakan teknik *home room* merupakan salah satu teknik yang mampu mendukung siswa untuk merubah pola ketidaksiplinan waktu sebelumnya agar lebih disiplin. Teknik *home room* diterapkan dengan suasana yang aman, nyaman, dan beres dalam rumah bukan dalam lingkungan sekolah yang penuh tuntutan, sehingga anak-anak merasa saling terbuka satu sama lain dan saling sharing untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami. Teknik *home room* menjadi salah satu teknik pembelajaran yang memberikan solusi dalam kasus kurang disiplin waktu siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata disiplin waktu siswa melalui penggunaan teknik *home room* di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14,469 > 2,364$  atau signifikansi (sig)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Selanjutnya hasil analisis N-gain diperoleh nilai rata-rata  $0,76 > 0,70$  termasuk kategori tinggi, artinya adanya peningkatan disiplin waktu siswa melalui penggunaan teknik *home room* di MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya.

#### B. Saran

Rekomendasi berikut untuk penelitian ini didasarkan pada kesimpulan di atas:

1. Penggunaan teknik *home room* dapat mempengaruhi disiplin waktu siswa, diharapkan kedepannya bagi konselor dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *home room* pada permasalahan lainnya yang dianggap sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.
2. Hasil penelitian teknik *home room* dianggap mampu mengatasi disiplin waktu siswa, sehingga dapat dikembangkan sebagai suatu metode, khususnya dalam bidang pendidikan.

3. Konselor sekolah diharapkan dapat mengembangkan lebih banyak strategi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling serta lebih peka terhadap keadaan siswa.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Bakar M. Luddin. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2010.
- Ahdar Djamaluddin. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kaaffah Learning Center
- Ahmad Puko Sugiarto., Tri Suyati., dan Padi Dhyah Yulianti. (2019). “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes”. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 12(2): 232-238.
- Ajeng Nuraliyah Azhar., Aep Kusnawan., dan Sugandi Muharja. (2017). “Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 5(1): 1-120.
- Akmaluddin dan Boy Haqqi. (2019). “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar”. *Journal of Education Science (JES)*, 5(2): 1-12.
- Anggit Fadilah dan Achmad Fathoni. (2022). “Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, 6(4):6307-6312.
- Asali Lase. (2016). “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar”. *Jurnal Warta Edisi*, ISSN: 1829-7463:1-16.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Raja Wali Pers.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Sari Setianingsih., Anwar Sutoyo dan Edy Purwanto. (2014). “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa”. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2): 76-82.
- Ernita Br Tarigan. (2018). “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018”. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 15(3): 272-282.

- Farid Hidayat., Edris Zamroni dan Sucipto. (2018). “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas”. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2): 209-219.
- Fitri Umiiyati. (2020). “Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom”. *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, 3(2): 137-143.
- Hafit Riansyah dan Wulandari. (2017). “Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1): 47-52.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2014). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartilah. (2018). “Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Homeroom Pada Siswa Kelas Xi Ips 1 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1): 506-519.
- Kemendikbud. (2016). Panduan Penilaian. [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/), (021). Diambil dari <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- M. Satria. (2021). “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMPN 12 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”, *Skripsi*. h. 32.
- Mahasti Windha Wardhani. (2018). “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19 Tahun Ke-7*, 7(2): 1-10.
- Mahmuddah Dewi Edmawati., Dandy Satria Fauzan., dan Fatimah Fitriana. (2021). “Keefektifan Teknik Homeroom Online Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19”. *Jurnal Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, 8(1): 1-19.
- Mahmuddah Dewi Edmawati., Sri Rahayu Purwaningsih., Fatimah Fitriana., & Dandy Satria Fauzan. (2021). “Analisis Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Daring Dengan Teknik Group Discussion Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, 2(2):1-20.

- Masayu Endang Apriyanti dan Syahid. (2021). "Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1): 68-76.
- Meiske Paluhulawan., Moh Rizki Djibran dan Rizal Pautina. (2017). "Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa", *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, 4-6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia. h. 301-310.
- Monawati, Rosma Elly., dan Desi Wahyuni. (2016). "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1): 21-29.
- Muhammad Ridha & Zarina Akbar, "Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara". *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2): 178-185.
- Muhammad Ridha dan Zarina Akbar. (2020). "Implementasi Teknik *Home Room* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa Sma Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utar. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, 6(2):180-189.
- Noor Jannah. (2015). "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Rantau". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 1(1): 34-43.
- Nor Mita Ika Saputri., Asmaryadi, dan Nur Ainun Nasution. (2022). "Peningkatan Self Confident Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Pada Era New Normal". *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 7(1): 48-56.
- Norma Asmilasih., Hera Wahyuni., Rasimin, dan Muhammad Alridho Lubis. (2022). "Upaya Meningkatkan Self-Disclosure Siswa Melalui Teknik Homeroom dalam Layanan Bimbingan Kelompok". *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2):93-102.
- Nur Rahmat., Sepriadi, dan Rasmi Daliana. (2017). "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(2): 229-244.

- Nurmiana. (2022). "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII 2 SMPN 1 Teluk Kuantan". *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5): 1536-1544.
- Pramesti Arumingtyas. (2021). "Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites". *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1): 344-349.
- Presta Putri Riwana., Syahril, Irsyad, dan Sulastri. (2021). "Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMK N 6 Padang". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2): 4349-4357.
- Putu Nopi Sayondari., Ni Nengah Madri Antari., dan Nyoman Dantes. (2014). "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014". *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1): 1-11.
- Rasimin dan Muhamad Hamdi. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita., Rizal Noviansyah., dan Sulistyan Riza Bahtiar. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Resya Azmii dan Ratnasari Dyah Utami. (2022). "Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(4): 6320-6328.
- Rif'aty Nizhomy dan Daharnis (2022). "The Role of Homeroom Teacher in Guidance and Counseling Services at School". *Jurnal Neo Konseling*, 4(2): 1-6.
- Rinda Nur Baita dan Elisabeth Christiana. (2020). "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo". *Jurnal Hasil Riset*, 1(1):1-6.
- Risma, Waode Saurni., dan Alber Tigor Arifyanto. (2020), "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa". *Jurnal BENING*, 4(1): 87-98.
- Rismawati, S., Jahada dan Alber Tigor Arifyanto. (2019). "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kendari". *Jurnal BENING*, 3(2): 35-44.

- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiaswi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sulfian Syarif. (2021). "The Implementation of Home Room Technique through Group Guidance Services in Gaining Students' Selfconfidence". *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 1(2): 48-58.
- Syifa Nur Fadilah. (2019). "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan". *Islamic Conseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2): 167-178.
- Tria Ratna Dewi dan Sutijono. (2013). "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Bidang Akademik di Smk Kartika 2 Surabaya". *Jurnal BK UNESA*, 1(1): 1-16.
- Wahyono, T. (2009). *25 Model Analisis Statistik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yusrizal. (2016). *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Pale Media Prima.



## Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telp. 0651 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

---

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR : B-1042/Un.09/FTK/KP.07.0/01/2023**

**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 04 Januari 2023

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**PERTAMA** : Menunjuk saudara :

Elviana, M.Si	Sebagai Pembimbing Pertama
Muslima, S.Ag., M.Ed	Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Yanti Suriani  
 NIM : 160213065  
 Program Studi : Bimbingan Konseling  
 Dengan Judul Skripsi :  
 Penggunaan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Pada Siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022 No. 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 24 Januari 2023  
 en. Rektor  
 Dekan,



/s/ SKM Muluk


**Tembusan** :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



## Lampiran 2 Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Document <https://mahasiswa.siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa>



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7357321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B-5338/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2023  
 Lamp : -  
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*


Kepada Yth,  
 Kepala MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya  
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YANTI SURIANI / 160213065**  
 Semester/Jurusan : / Bimbingan Konseling  
 Alamat sekarang : Gampong Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh


Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penggunaan Tehnik Home Room untuk Meningkatkan Disiplin Waktu pada Siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 April 2023  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Mei 2023 Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



### Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH JAYA  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) AR-RISALAH**  
Jln. Banda Aceh-Meuaboh km. 4,6 Desa Datar luas Kec. Krueng Sabee  
Telepon ( ) Email: [mts.arrisalah9@gmail.com](mailto:mts.arrisalah9@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor:247/MTs,01,18.098/PP,006/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta

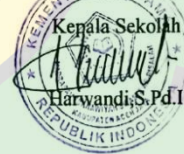
Ar-risalah, menerangkan bahwa:

Nama : Yanti suriani  
Tempat Tanggal Lahir: Keutapang, 17 Juli 1997  
NIM : 160213065  
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan  
Jurusan : Bimbingan Konseling

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ar-risalah, untuk penulisan skripsi dengan judul: **"PENGUNAAN TEKNIK HOME ROOM UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN WAKTU PADA SISWA MTsS AR-RISALAH ACEH JAYA"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Datar Luas, 3 Juni 2023



جامعة الرانيري

AR - RANIRY



## Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Layanan

### 1. RPL 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH JAYA  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) AR-RISALAH**  
Jln. Banda Aceh-Meuaboh km. 4.6 Desa Datar luas Kec. Krueng Sabee  
Telepon ( ) Email: [mts.arrisalah9@gmail.com](mailto:mts.arrisalah9@gmail.com)

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING KELOMPOK

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	-Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah - Ketaatan terhadap hadir dan pulang sekolah tepat waktu -ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami arti Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah,Ketaatan terhadap hadir dan pulang sekolah tepat waktu,ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik/konseli dapat memahami Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah</li> <li>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi negatif dan positif dari Ketaatan terhadap hadir dan pulang sekolah tepat waktu</li> <li>3. Peserta didik dapat memahami tentang kewajiban siswa tentang -ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu</li> </ol>
G	Sasaran Layanan	
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian tentang Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah</li> <li>2. Pengertian Ketaatan terhadap kehadiran dan pulang sekolah tepat waktu</li> <li>3. Pengertian kewajiban siswa tentang -ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu</li> </ol>
I	Waktu	1 X 45 Menit
J	Sumber Materi	<a href="https://eprints.uny.ac.id/67447/4/4.%20BAB%202.pdf">-https://eprints.uny.ac.id/67447/4/4.%20BAB%202.pdf</a> <a href="https://www.biotifor.or.id/pendidikan/tata-tertib-sekolah-alasan-kenapa-bisa-dikeluarkan/">-https://www.biotifor.or.id/pendidikan/tata-tertib-sekolah-alasan-kenapa-bisa-dikeluarkan/</a> <a href="https://kumparan.com/berita-terkini/kewajiban-hak-dan-tanggung-jawab-siswa-di-sekolah-1zJhPekCQUG/full">-https://kumparan.com/berita-terkini/kewajiban-hak-dan-tanggung-jawab-siswa-di-sekolah-1zJhPekCQUG/full</a>
K	Metode/Teknik	Diskusi dan tanyak jawab
L	Media / Alat	Vidio,Ppt tentang kegiatan belajar dan mengerjakan tugas serta

		kehadiran dan pulang sekolah tepat waktu
	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta</li> <li>3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> </ol>
	1. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjelaskan tentang kegiatan layanan konseling kelompok</li> <li>2) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan layanan konseling kelompok</li> <li>3) Menjelaskan peran dan tugas peserta didik dalam kegiatan layanan konseling kelompok</li> </ol>
	2. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
M	3. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati slide dan vidio</li> <li>2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Mendiskusikan dengan kelompok</li> <li>4. Dapat merefleksi isi dari ppt dan vidio yang di tampilkan</li> </ol>
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan secara singkat mengenai materi</li> <li>2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat</li> <li>3. Memberikan tugas kepada peserta didik dri topik yang di bahas</li> </ol>
	3. Tahap Penutup	
	Uraian kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan</li> <li>2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</li> <li>3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</li> <li>4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam</li> </ol>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</li> <li>2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat</li> </ol>

		atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi untuk mengetahui dampak layanan pada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan refleksi

## Lampiran

### Pengertian tentang Ketaatan terhadap kegiatan belajar dan ketaatan mengerjakan tugas-tugas disekolah serta hadir dan pulang sekolah tepat waktu

#### A. Pengertian Belajar

Definisi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan secara sadar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku baru manusia karena suatu pengalaman dan latihan melalui bermacam-macam aktivitas. Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku dan daya penerimaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kridalaksana, 1990: 14,343) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan pengalaman.

Menurut Slameto (2013:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Arikunto (1990 : 19), belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Menurut Syah (2010:90) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mengadakan perubahan terhadap dirinya dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.

#### ketaatan belajar

Ketaatan belajar dicapai melalui suatu upaya pendidikan agar seseorang mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Menurut Sanjaya (2005:9), disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Bohar Soeharto dalam Tu'u (1996 : 8-11) menjelaskan, disiplin belajar akan mengubah anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam belajar dan perubahan perilaku tersebut merupakan hasil dari proses belajar. Tu'u (2008:33) menjelaskan bahwa disiplin belajar sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan.

Slameto (2010:67) mengemukakan bahwa agar siswa bisa belajar lebih maju dan menjadi siswa yang unggul, siswa harus menerapkan disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Menurut Jailani (2014) mengatakan, disiplin belajar adalah suatu sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan atas peraturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, dan masyarakat yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan Suryani (2016) mengatakan, disiplin belajar merupakan sebuah ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah terutama pada saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian disiplin dan pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku dalam proses pembelajaran karena didorong adanya kesadaran dari dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

#### B. Hadir dan pulang dengan tepat waktu

Ketaatan merupakan salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Hal tersebut

ditunjukkan dalam sikap dan perilaku yang taat pada aturan serta tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Berikut ini beberapa alasan mengapa disiplin sangat penting dalam pendidikan:

1. Meningkatkan Fokus Belajar. Siswa yang disiplin akan lebih mudah fokus dalam proses belajar-mengajar, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.
2. Membentuk Karakter. Disiplin membantu siswa mengembangkan karakter yang tangguh, bertanggung jawab, dan menghormati hak-hak orang lain. Hal tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.
3. Menghargai Waktu. Siswa yang disiplin akan menghargai waktu, baik waktu mereka sendiri maupun waktu orang lain. Sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan waktu untuk kegiatan produktif.
4. Memupuk Rasa Hormat. Disiplin menumbuhkan rasa hormat terhadap aturan dan otoritas. Seperti guru dan kepala sekolah, yang akan membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai.
5. Membantu Pencapaian Tujuan. Siswa yang disiplin cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan mereka, baik di bidang akademik, olahraga, maupun kegiatan ekstrakurikuler.
6. Mengurangi Konflik. Disiplin membantu mengurangi konflik di lingkungan sekolah, karena siswa yang taat aturan akan cenderung menghindari permasalahan dan menjaga ketertiban.

Dengan memahami pentingnya disiplin dalam pendidikan. Kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan datang tepat waktu akan membuat lebih bersemangat dan percaya diri selama mengikuti pelajaran di sekolah. Anak-anak yang datang tepat waktu di sekolah mempunyai potensi prestasi yang lebih unggul karena anak mempunyai waktu lebih untuk beradaptasi dan membangun relasi yang baik dengan seluruh warga sekolah.

Selain tata tertib umum, terdapat pula tata tertib khusus yang berlaku di dalam kelas. Tata tertib kelas mencakup aturan yang dirancang untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan

siswa serta guru dalam proses belajar-mengajar. Berikut ini beberapa contoh tata tertib kelas yang penting untuk ditaati:

1. Kehadiran: Siswa diwajibkan hadir tepat waktu di kelas dan siap untuk mengikuti proses belajar-mengajar. Keterlambatan dan ketidakhadiran tanpa alasan yang valid akan dikenai sanksi sesuai ketentuan sekolah.
2. Partisipasi: Siswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat dengan sopan. Selain itu, siswa wajib menghormati pandangan teman-teman sekelas.
3. Menghormati Guru: Siswa harus menghormati guru, dengan mendengarkan penjelasan mereka. Salah satu contohnya adalah tidak menginterupsi saat guru sedang berbicara, dan menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi dengan guru.
4. Kerjasama: Siswa diharapkan untuk bekerja sama dengan teman-teman sekelas. Hal ini diterapkan dalam kegiatan belajar kelompok, diskusi, atau proyek bersama, demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
5. Penggunaan Gadget: Siswa dilarang menggunakan ponsel, tablet, atau perangkat elektronik lainnya selama proses belajar-mengajar berlangsung. Hal tersebut boleh dilakukan jika kita mendapatkan izin dan arahan dari guru.
6. Kebersihan dan Kerapihan: Siswa harus menjaga kebersihan dan kerapihan kelas. Seperti halnya tidak membuang sampah sembarangan, merapikan meja dan kursi setelah digunakan. Selain itu siswa wajib ikut serta dalam menjaga fasilitas kelas.
7. Lingkungan Belajar yang Nyaman: Siswa diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi diri sendiri dan teman-teman sekelas. Hal ini bisa dilakukan dengan menghindari perilaku yang mengganggu. Seperti halnya tidak berbicara keras, tidak tertawa terbahak-bahak, atau tidak melakukan kegaduhan di dalam lingkungan sekolah.

### C. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu

Para siswa sering menghabiskan waktunya di sekolah. Hal ini disebabkan siswa harus menuntut ilmu agar bisa dimanfaatkan di kehidupannya kelak. Dengan demikian, masa depan

siswa pun dapat lebih terjamin. Bahkan dengan menuntut ilmu, nasib seorang siswa dapat berubah.

Namun ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh siswa di sekolah, seperti tanggung jawab. Contoh tanggung jawab siswa di sekolah antara lain menjaga ketertiban sekolah. Tak hanya tanggung jawab saja, siswa juga mempunyai kewajiban yang harus dijalankan dan hak yang harus dipenuhi. Simak ulasannya di bawah ini.

#### Pengertian Siswa

Berdasarkan buku *Pekembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)* oleh *Imanuddin Hasbi* (2021:214), pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI Tahun 2003 (P. R. Indonesia, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, dalam undang-undang tersebut berarti peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

#### Hal-Hal yang Harus Diperhatikan oleh Siswa

Di sekolah, siswa harus memperhatikan beragam hak, kewajiban, dan tanggung jawab siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan cita-cita dan harapan. Inilah di antaranya:

##### 1. Hak Siswa

- Memperoleh ilmu pengetahuan
- Memperoleh perlakuan yang sama
- Mendapat kesempatan untuk bertanya
- Menggunakan fasilitas sekolah
- Mendapat perlindungan

##### 2. Kewajiban Siswa

- Menghargai teman
- Menghormati guru
- Menjaga sopan santun
- Memperhatikan guru
- Tidak berkata kotor

- Belajar dengan sungguh-sungguh

### 3. Tanggung Jawab Siswa

- Menjaga ketertiban sekolah
- Mengerjakan tugas
- Tidak terlambat
- Tidak curang
- Mematuhi peraturan sekolah
- Melaksanakan jadwal piket

Dengan memperhatikan dan memperoleh atau melakukan hak, kewajiban, serta tanggung jawab yang ada, maka tidak hanya satu siswa saja yang bisa belajar dengan baik, namun juga seluruh warga sekolah dapat belajar serta bekerja dengan semestinya.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH JAYA  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) AR-RISALAH**  
Jln. Banda Aceh-Meuaboh km. 4.6 Desa Datar luas Kec. Krueng Sabee  
Telepon ( ) Email: [mts.arrisalah9@gmail.com](mailto:mts.arrisalah9@gmail.com)

---

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Apa manfaat kalau kita datang ke sekolah tepat waktu?
2. Apa saja contoh perilaku taat aturan di sekolah?
3. Mengapa kita harus datang tepat waktu?
4. Apa saja manfaat tepat waktu?



## 2. RPL 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH JAYA  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) AR-RISALAH**  
 Jln. Banda Aceh-Meuaboh km. 4.6 Desa Datar luas Kec. Krueng Sabee  
 Telepon ( ) Email: [mts.arrisalah9@gmail.com](mailto:mts.arrisalah9@gmail.com)

RENCANA PELAKSANAAN  
 LAYANAN (RPL)  
 KONSELING KELOMPOK

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami arti Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik/konseli dapat memahami Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung</li> <li>5. Peserta didik/konseli dapat menerapkan Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung</li> </ol>
G	Sasaran Layanan	AR - RANIRY
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pengertian tentang Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung</li> <li>5. Faktor-faktor tentang Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung</li> <li>6. Manfaat tentang Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung</li> </ol>
I	Waktu	1 X 45 Menit

J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <a href="file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/1556Article%20Text-3050-1-10-20210817.pdf">file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/1556Article%20Text-3050-1-10-20210817.pdf</a></li> <li>2. <a href="file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/adminpe,+35-44.pdf">file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/adminpe,+35-44.pdf</a></li> <li>3. <a href="http://etheses.iainkediri.ac.id/196/3/bab%20II.pdf">http://etheses.iainkediri.ac.id/196/3/bab%20II.pdf</a></li> </ol>
K	Metode/Teknik	Diskusi kelompok dan tanya jawab
L	Media / Alat	Vidio,Ppt Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung
M	Pelaksanaan	
	3. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	b. Pernyataan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>5. Membina hubungan baik dengan peserta</li> <li>6. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</li> </ol>
	4. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4) Menjelaskan tentang kegiatan layanan konseling kelompok</li> <li>5) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan layanan konseling kelompok</li> <li>6) Menjelaskan peran dan tugas peserta didik dalam kegiatan layanan konseling kelompok</li> </ol>
	5. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	6. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	4. Tahap Inti	
	c. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik mengamati slide dan vidio</li> <li>6. Melakukan Brainstorming/curah pendapat</li> <li>7. Mendiskusikan dengan kelompok</li> <li>8. Dapat me refleksi isi dari ppt dan vidio yang di tampilkan</li> </ol>

	d. Kegiatan Guru BK/Konselor	<p>5. Menjelaskan secara singkat mengenai materi</p> <p>6. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat</p> <p>7. Memberikan tugas kepada peserta didik dari topik yang di bahas</p>
	3. Tahap Penutup	
	Uraian kegiatan	<p>5. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan</p> <p>6. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan</p> <p>7. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut</p> <p>8. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam</p>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <p>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</p> <p>2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</p> <p>3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK</p>
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi untuk mengetahui dampak layanan pada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan refleksi

## Lampiran

### Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung

Ketaatan merupakan suatu sikap kesanggupan yang dipunyai individu guna mengikuti dan mematuhi ketetapan, peraturan yang sedang berjalan, serta menaati segala bentuk instruksi dari kewewenangan yang diiringi dengan kesediaan seseorang untuk menghindari segala bentuk pantangan yang ada, Purwitasari (Suharso et al., 2019).

Menurut Nawawi dalam (Kurniawan, 2018) ketentuan di sekolah tidak berfungsi membantu program sekolah, namun juga ikut andil dalam menunjang ketaatan. Siswa menyadari akan segala kewajiban serta kebutuhannya sebagai seorang, jika disiplin tidak dilakukan dengan baik, maka proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan pendidikan akan terkendala maupun terganggu, karena masih terdapat individu yang tidak menaati atau melanggar disiplin sekolah. Sesuai dengan Chiu dan Chow (Yantoto & Pamela, 2020), mengemukakan untuk menciptakan dan membentuk sikap disiplin di sekolah dipengaruhi oleh aturan-aturan, tata tertib dan ketentuan yang dapat mempengaruhi disiplin kelas.

Tanggung jawab adalah kesanggupan individu dalam melakukan dan menyelesaikan hal-hal yang telah diberikan kepadanya, dengan tepat dan sebaik-baiknya, (Yulianti, 2014) . Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai bentuk sisi kreatif moralitas, dimana tanggung jawab ini meliputi sikap peduli, mampu memenuhi kewajiban-kewajiban, memberikan dampak positif serta kontribusi bagi lingkungan masyarakat, meringankan permasalahan maupun penderitaan yang dialami seseorang, dan menciptakan lingkungan yang sudah ada menjadi lebih baik lagi, Lickona dalam (Mitayani, 2019)

Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan cara menanamkan akan pentingnya memiliki rasa tanggung jawab. Ini sejalan dengan pendapat Natalie Douglass dalam (Mitayani, 2019) yang memaparkan bahwa untuk meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran harus dengan menerapkan 4 prinsip tanggung jawab, antara lain:

- 1) bertanggung jawab untuk perilaku individu itu sendiri.

- 2) bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilaksanakan.
- 3) bertanggung jawab memperlakukan orang lain dengan tenggang rasa, bersikap hormat.
- 4) bertanggung jawab dalam memberi dorongan dan dukungan kepada kelas dan sekolah

Dan upaya selanjutnya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa menurut Suyadi dalam (Mitayani, 2019) yaitu dengan meminta siswa yang sudah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk dapat berbagi hal-hal atau ikut menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa yang masih belum pandai dalam bertanggung jawab, berani mengambil resiko meskipun itu kegagalan, menjadi individu yang kreatif dan mandiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin belajar sangat penting, karena dengan adanya disiplin siswa dapat belajar dengan baik. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah yang lainnya.

Unaradjan (2003) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. (1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri. (2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Disiplin belajar juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggung jawab atas semua pekerjaannya. Setiap pekerjaan akan berhasil dengan baik jika dikerjakan dengan teratur dan disiplin, lebih-lebih dalam hal belajar.

Disamping teratur, siswa harus belajar disiplin. Hanya dengan kedisiplinan siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Timbulnya sikap disiplin bukanlah peristiwa yang mendadak

yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seorang siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak-anak dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinan anak dimana dengan disiplin akan menciptakan kemauan dalam bekerja secara teratur.

Menurut Webster's dalam New World Dictionary sebagaimana dikutip Oteng Sutrisna menjabarkan disiplin menjadi dua, yaitu "Disiplin Belajar Negatif dan

Disiplin Belajar Positif".

a. Disiplin belajar negatif Pendekatan negatif terhadap disiplin belajar menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakuti orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan disiplin belajar jenis ini menekankan penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah, yang tulus ikhlas.

b. Disiplin belajar positif Pendekatan positif terhadap disiplin belajar melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauannya sendiri. Dalam organisasi yang menerapkan disiplin belajar positif, beberapa individu kadang-kadang melanggar peraturan. Maka mereka dibuat melihat kesalahan dari tindakan mereka dan keharusan bagi pembetulan perbuatan dengan suatu bentuk hukuman konsep disiplin belajar positif, hukuman itu diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan, bukan untuk melukai.

Manfaat kedisiplinan belajar siswa

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula. Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah.

Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan

berguna bagi semua pihak. Dalam hal kedisiplinan dalam belajar baik itu di sekolah atau di rumah yang terjadi diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan pada siswa, perlu sekali adanya campur tangan dari orang dewasa terutama dari orang tua atau guru.





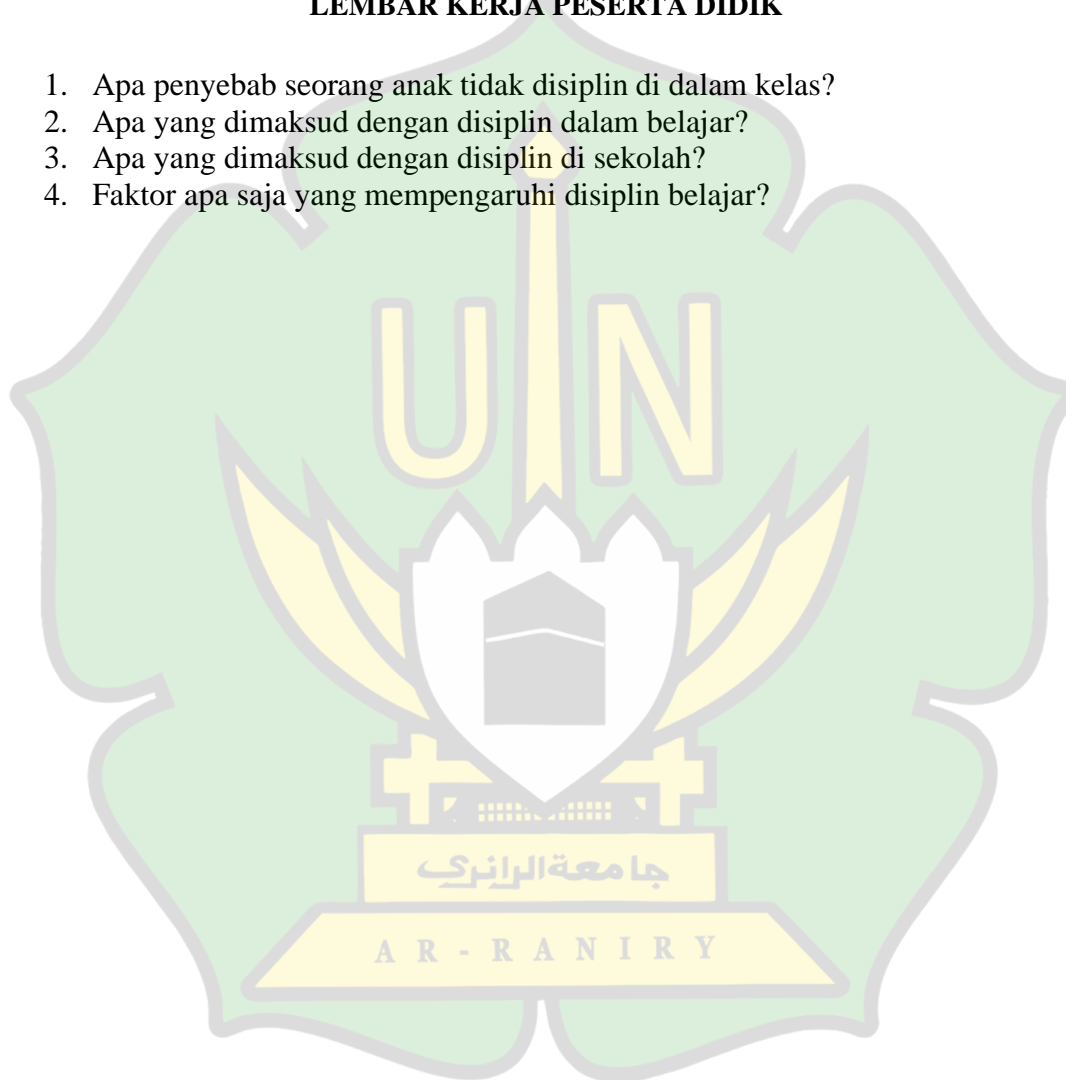


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH JAYA  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) AR-RISALAH**  
Jln. Banda Aceh-Meuaboh km. 4.6 Desa Datar luas Kec. Krueng Sabee  
Telepon ( ) Email: [mts.arrisalah9@gmail.com](mailto:mts.arrisalah9@gmail.com)

---

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Apa penyebab seorang anak tidak disiplin di dalam kelas?
2. Apa yang dimaksud dengan disiplin dalam belajar?
3. Apa yang dimaksud dengan disiplin di sekolah?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin belajar?



## 3. RPL 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH JAYA  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) AR-RISALAH**  
 Jln. Banda Aceh-Meuaboh km. 4.6 Desa Datar luas Kec. Krueng Sabee  
 Telepon ( ) Email: [mts.arrisalah9@gmail.com](mailto:mts.arrisalah9@gmail.com)

RENCANA PELAKSANAAN  
 LAYANAN (RPL)  
 KONSELING KELOMPOK

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Ketaatan untuk melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu serta mengikuti salat berjamaah di sekolah
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami arti Ketaatan untuk melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu serta mengikuti salat berjamaah di sekolah
F	Tujuan Khusus	<p>6. Peserta didik/konseli dapat memahami Ketaatan untuk melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu serta mengikuti salat berjamaah di sekolah</p> <p>7. Peserta didik/konseli dapat menerapkan Ketaatan untuk melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu serta mengikuti salat berjamaah di sekolah</p>
G	Sasaran Layanan	
H	Materi Layanan	<p>7. Pengertian tentang Ketaatan untuk melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu</p> <p>8. Pengertian mengikuti salat berjamaah di sekolah</p>
I	Waktu	1 X 45 Menit
J	Sumber Materi	<p>4. <a href="https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/53953/azdmawati-rangkul-siswa-untuk-senantiasa-disiplin-melaksanakan-tanggung-jawab-piket">https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/53953/azdmawati-rangkul-siswa-untuk-senantiasa-disiplin-melaksanakan-tanggung-jawab-piket</a></p> <p>5. <a href="https://suyanto.id/membina-karakter-siswa-melalui-">https://suyanto.id/membina-karakter-siswa-melalui-</a></p>

		<p><a href="#">salat-berjamaah-di-sekolah/</a></p> <p>6. <a href="https://sekolahsabilillah.sch.id/publikasi/news-smp-132">https://sekolahsabilillah.sch.id/publikasi/news-smp-132</a></p> <p>7. <a href="https://an-nur.ac.id/pengertian-shalat-berjamaah-syarah-sah-dan-halangan-shalat-berjamaah/">https://an-nur.ac.id/pengertian-shalat-berjamaah-syarah-sah-dan-halangan-shalat-berjamaah/</a></p>
K	Metode/Teknik	Diskusi kelompok dan tanya jawab
L	Media / Alat	Vidio,Ppt Ketaatan untuk melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu serta mengikuti salat berjamaah di sekolah
M	Pelaksanaan	
	5. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	c. Pernyataan tujuan	<p>7. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa</p> <p>8. Membina hubungan baik dengan peserta</p> <p>9. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai</p>
	7. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>7) Menjelaskan tentang kegiatan layanan konseling kelompok</p> <p>8) Menjelaskan langkah-langkah kegiatan layanan konseling kelompok</p> <p>9) Menjelaskan peran dan tugas peserta didik dalam kegiatan layanan konseling kelompok</p>
	8. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	9. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	6. Tahap Inti	
e. Kegiatan peserta didik	<p>9. Peserta didik mengamati slide dan vidio</p> <p>10. Melakukan Brainstorming/curah pendapat</p> <p>11. Mendiskusikan dengan kelompok</p>	

		12. Dapat me refleksi isi dari ppt dan vidio yang di tampilkan
	f. Kegiatan Guru BK/Konselor	8. Menjelaskan secara singkat mengenai materi 9. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 10. Memberikan tugas kepada peserta didik dari topik yang di bahas
	3. Tahap Penutup	
	Uraian kegiatan	9. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 10. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 11. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 12. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :  1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK

	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi untuk mengetahui dampak layanan pada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan refleksi
--	-------------------	---

## Lampiran

### Ketaatan untuk melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu serta mengikuti salat berjamaah di sekolah

#### A. Ketaatan melaksanakan piket

Membiasakan siswa untuk hidup sehat dan bersih dalam lingkungan sekolah salah satunya bisa dilakukan dengan cara piket kelas. Kegiatan piket bisa dilakukan setiap hari ketika pagi hari sebelum pembelajaran dimulai atau siang hari setelah pembelajaran usai. Setiap siswa bertugas untuk membersihkan ruang kelas, seperti menyapu, menghapus papan tulis, menata ruang kelas agar tetap rapi dan Indah.

Piket kelas sangat bermanfaat untuk menanamkan rasa tanggung jawab siswa, tanggung jawab akan tumbuh setelah siswa diberi kewajiban untuk piket kelas. Adanya piket kelas mengharuskan siswa untuk melakukan kewajibannya.

Ketika ada salah satu siswa yang tidak melakukan tugasnya untuk piket maka teman yang lain dalam kelompoknya akan mengingatkan. Kebiasaan itu lama-lama akan tumbuh menjadi sebuah tanggung jawab. Contoh lain ketika kondisi kelas terlihat kotor, maka siswa yang piket pada hari itu akan bertugas untuk membersihkan kelas.

Piket kelas dapat juga melatih sikap jujur anak, Ketika anak mendapatkan tugas untuk membersihkan kelas seminggu sekali, maka kejujuran itu akan tumbuh dengan sendirinya. Sudah melakukan kebersihan kelas atau belum, ketika dilihat atau tanpa dilihat teman-temannya dan gurunya. Melatih sifat jujur melalui pembiasaan baik seperti piket akan baik jika dilakukan secara rutin. Sehingga akan terbentuk akhlak siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

#### B. Sholat berjamaah

Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

Nah, salat lima waktu yang kita lakukan sangat diutamakan untuk dikerjakan secara berjamaah, bukan sendiri-sendiri (munfarid). Kalian perlu tahu bahwa hukum salat wajib berjamaah adalah sunnah muakkadh, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Bahkan, sebagian ulama mengatakan hukum salat berjamaah adalah fardu kifayah.

Keutamaan salat berjamaah bila dibandingkan salat munfarid adalah dilipatkan 27 derajat. Hadis Rasulullah saw.: “Dari Ibnu Umar r.a., Rasulullah saw. bersabda, “salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”(H.R. Bukhari dan Muslim)

Keistimewaan lain bagi orang yang rajin salat berjamaah adalah akan dibebaskan oleh Allah Swt. dari api neraka. Perhatikan keterangan dari hadis berikut ini:

“Dari Anas bin Malik r.a., dari Nabi Muhammad saw., sesungguhnya beliau bersabda: “Barang siapa salat di masjid dengan berjamaah selama empat puluh malam, dan tidak pernah tertinggal pada rakaat pertama dari salat Isya, maka Allah akan membebaskan baginya dari api neraka.” (H.R. Ibnu Majah).

Salat zuhur berjamaah bertujuan mendidik siswa agar memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak yang tercela. Untuk mewujudkan hal ini diperlukan usaha yang keras, terkadang siswa lebih senang salat sendiri-sendiri di bandingkan dengan berjamaah. Alasannya bermacam-macam, ada yang takut karena di jam terakhir akan ada ulangan dan belum belajar, ada pula yang beralasan belum mengerjakan PR sehingga tidak bisa salat berjamaah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang beralasan belum menyadari pentingnya salat berjamaah, apa saja keutamaannya, dan hukum meninggalkannya. Meninggalkan salat berjamaah demi pekerjaan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 102 yang artinya:

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka. Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh).”

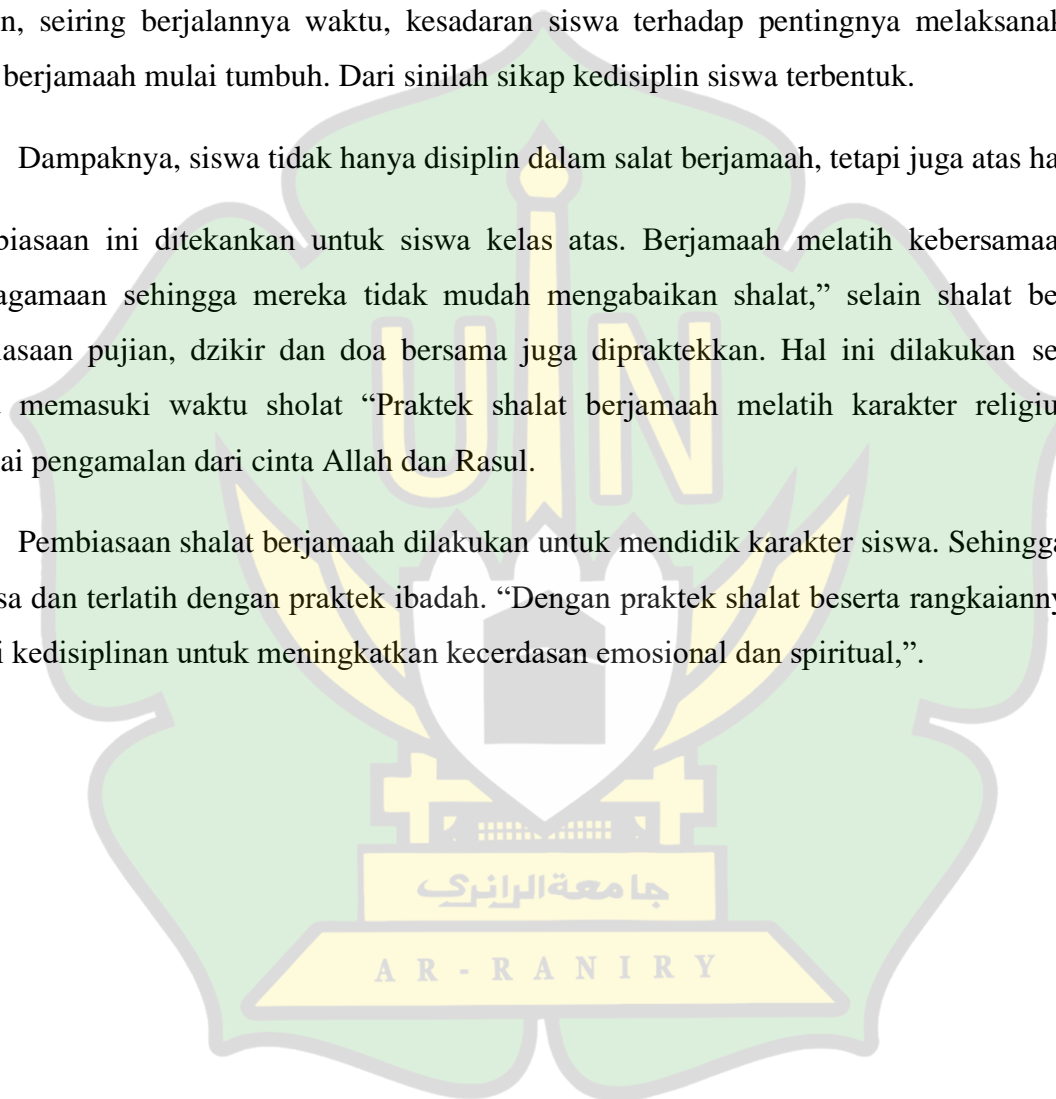
Pada ayat tersebut jelas dikatakan bahwa kita tidak boleh meninggalkan salat berjamaah hanya untuk pekerjaan. Di zaman Rasulullah, saat terjadi peperangan pun salat berjamaah tetap dilaksanakan, apalagi sekarang dalam keadaan damai. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menunaikan salat berjamaah. Maka, jangan sampai kesibukan dunia menjadi penghalang.

Menerapkan sikap disiplin pada siswa tidaklah mudah, terkadang diperlukan sikap yang tegas. Namun, seiring berjalannya waktu, kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan salat zuhur berjamaah mulai tumbuh. Dari sinilah sikap kedisiplinan siswa terbentuk.

Dampaknya, siswa tidak hanya disiplin dalam salat berjamaah, tetapi juga atas hal lain.

“Pembiasaan ini ditekankan untuk siswa kelas atas. Berjamaah melatih kebersamaan dalam keberagaman sehingga mereka tidak mudah mengabaikan shalat,” selain shalat berjamaah, pembiasaan pujian, dzikir dan doa bersama juga dipraktekkan. Hal ini dilakukan setiap hari ketika memasuki waktu shalat “Praktek shalat berjamaah melatih karakter religius siswa. Sebagai pengamalan dari cinta Allah dan Rasul.

Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan untuk mendidik karakter siswa. Sehingga mereka terbiasa dan terlatih dengan praktek ibadah. “Dengan praktek shalat beserta rangkaiannya, siswa diajari kedisiplinan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual.”.



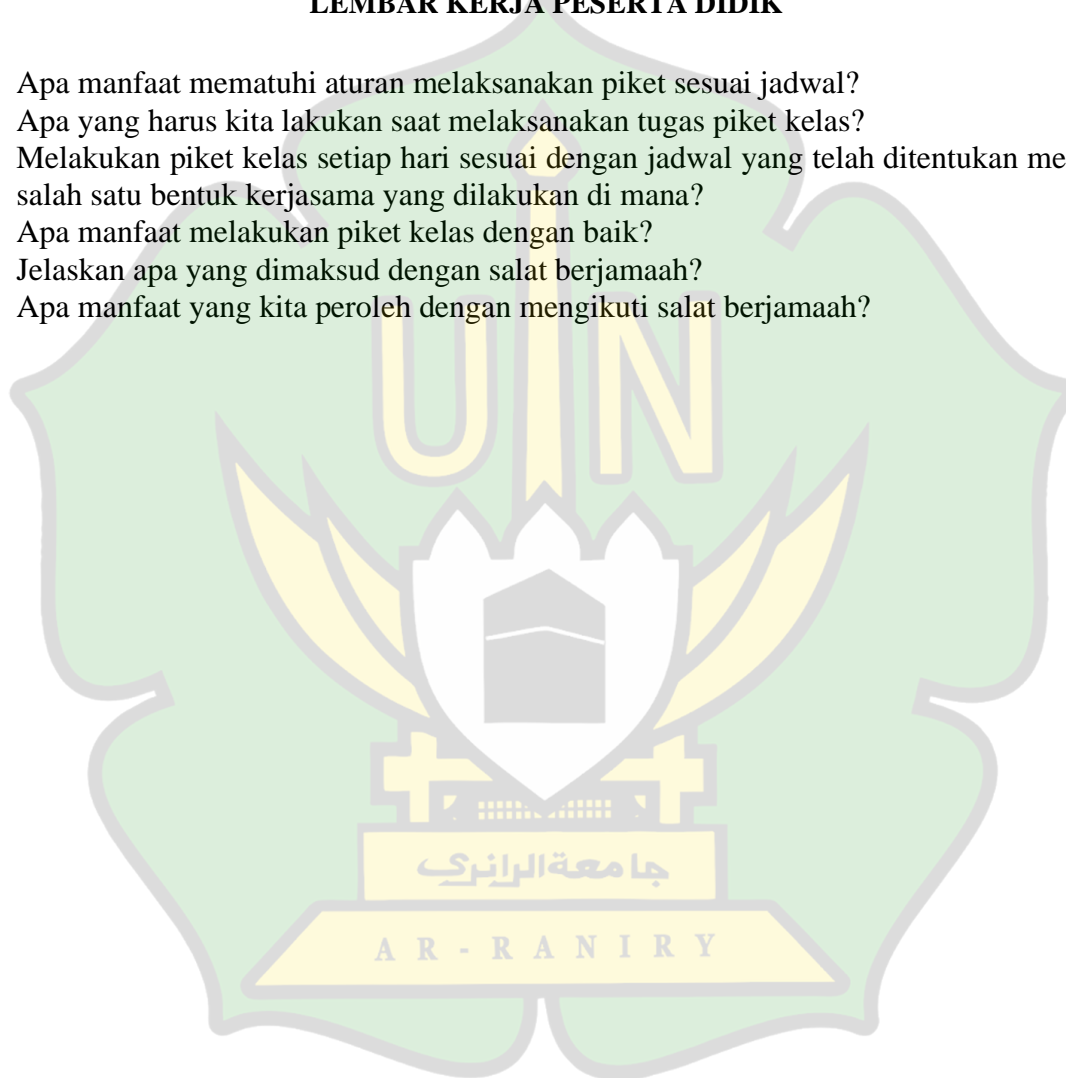


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH JAYA  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) AR-RISALAH**  
Jln. Banda Aceh-Meuaboh km. 4.6 Desa Datar luas Kec. Krueng Sabee  
Telepon ( ) Email: [mts.arrisalah9@gmail.com](mailto:mts.arrisalah9@gmail.com)

---

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Apa manfaat mematuhi aturan melaksanakan piket sesuai jadwal?
2. Apa yang harus kita lakukan saat melaksanakan tugas piket kelas?
3. Melakukan piket kelas setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan di mana?
4. Apa manfaat melakukan piket kelas dengan baik?
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan salat berjamaah?
6. Apa manfaat yang kita peroleh dengan mengikuti salat berjamaah?





### INSTRUMEN EVALUASI HASIL

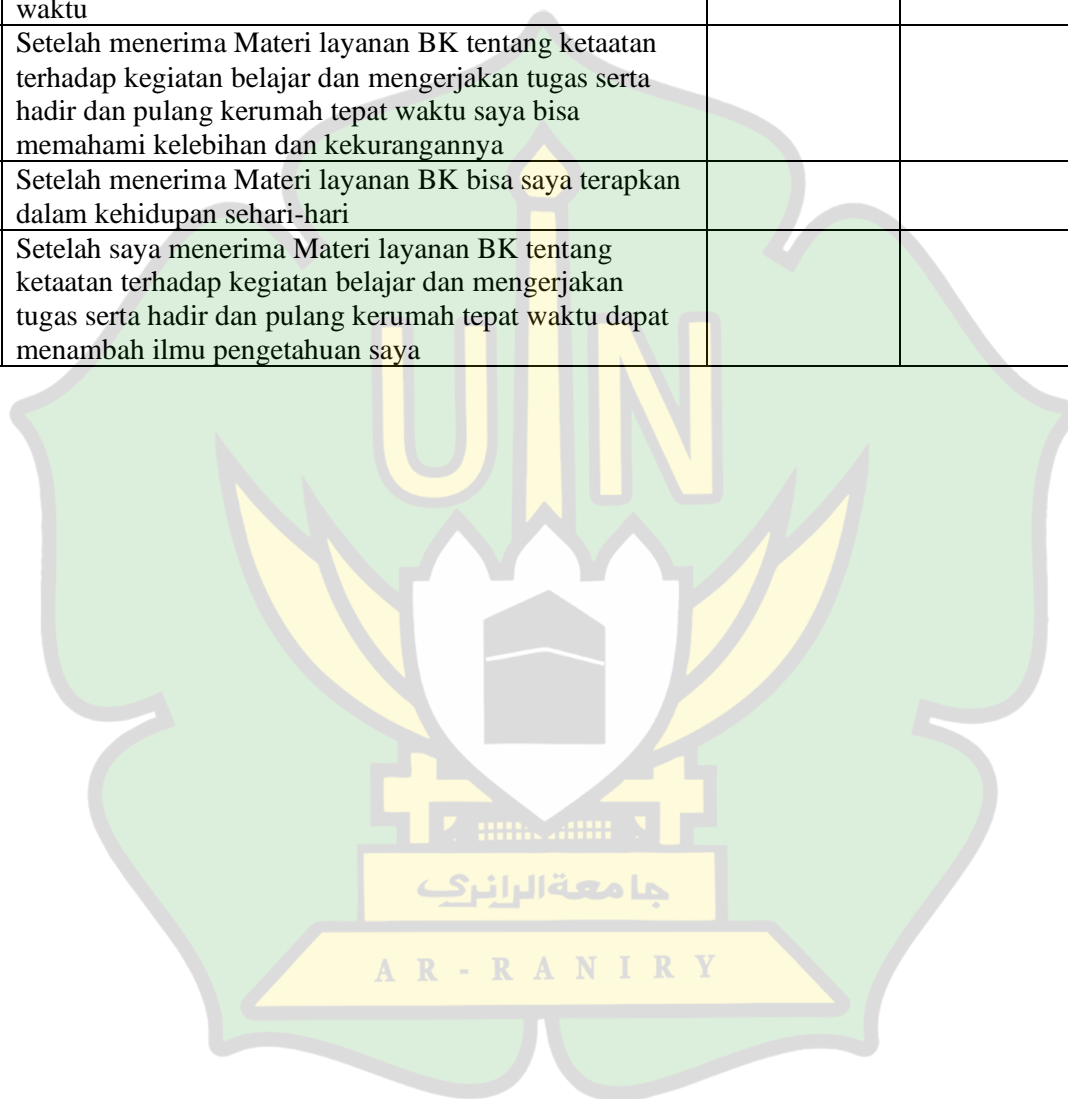
No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang Ketaatan untuk melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu serta mengikuti salat berjamaah di sekolah		
2	Setelah menerima Materi layanan BK Ketaatan untuk melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu serta mengikuti salat berjamaah di sekolah saya sudah ada perubahan		
3	Setelah menerima Materi layanan BK saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari		
4	Setelah saya menerima Materi layanan BK tentang Ketaatan untuk melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu serta mengikuti salat berjamaah di sekolah saya merasa senang.		

### INSTRUMEN EVALUASI HASIL

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung		
2	Setelah menerima Materi layanan BK tentang ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung		
3	Setelah menerima Materi layanan BK bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari		
4	Setelah saya menerima Materi layanan BK tentang Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung		

### INSTRUMEN EVALUASI HASIL

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju
1	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang ketaatan terhadap kegiatan belajar dan mengerjakan tugas serta hadir dan pulang kerumah tepat waktu		
2	Setelah menerima Materi layanan BK tentang ketaatan terhadap kegiatan belajar dan mengerjakan tugas serta hadir dan pulang kerumah tepat waktu saya bisa memahami kelebihan dan kekurangannya		
3	Setelah menerima Materi layanan BK bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari		
4	Setelah saya menerima Materi layanan BK tentang ketaatan terhadap kegiatan belajar dan mengerjakan tugas serta hadir dan pulang kerumah tepat waktu dapat menambah ilmu pengetahuan saya		



**Lampiran 5. Kisi-Kisi Angket Disiplin Waktu**

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Disiplin Waktu	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, hadir, dan pulang ke rumah tepat waktu	1, 2, 3, 4, 6, 8	5,7,9,10	10
	Ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu	11, 12, 13, 14, 16	15,17,18,19,20	10
	Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung.	21,22,25,26,29	23,24,27,28,30	10
	Ketaatan melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
	Ketaatan untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah	41,42,43,44,45	46,47,48,49,50	10
	Jumlah	26	24	50

**Kriteria penilaian (+):**

- Untuk jawaban “S” maka diberi skor 4
- Untuk jawaban “SR” maka diberi skor 3
- Untuk jawaban “KD” maka diberi skor 2
- Untuk jawaban “TP” maka diberi skor 1

**Kriteria penilaian (-):**

- Untuk jawaban “S” maka diberi skor 1
- Untuk jawaban “SR” maka diberi skor 2
- Untuk jawaban “KD” maka diberi skor 3
- Untuk jawaban “TP” maka diberi skor 4

## Lampiran 6. Angket Siswa

### Angket Penggunaan Teknik *Home Room* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Waktu Siswa MTsN Ar-Risalah Aceh Jaya

#### A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:  
(Ya) dan (Tidak)
3. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan skripsi kami.
4. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaanya dijamin oleh penulis.
5. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai dalam raport

#### C. Item Pernyataan Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No	Pernyataan	S	SR	KD	TP
Disiplin	Disiplin Waktu	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, hadir dan pulang ke rumah tepat waktu	1	Saya berada dalam kelas sebelum guru masuk ke kelas				
			2	Saya memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran				
			3	Saya selalu bertanya pada guru terkait pelajaran yang sulit dipahami				
			4	Saya selalu menjawab ketika guru bertanya				

				terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari				
			5	Saya tidak menghiraukan guru pada saat menjelaskan tetapi sering asyik sendiri dalam kelas				
			6	Saya selalu tepat waktu hadir ke sekolah				
			7	Saya tidak tepat waktu hadir ke sekolah				
			8	Saya tepat waktu masuk ke kelas sebelum guru memulai pembelajaran				
			9	Saya tidak tepat waktu masuk ke kelas				
			10	Ketika pulang sekolah saya tidak langsung pulang ke rumah tetapi bermain dengan teman terlebih dahulu				
		Ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu	11	Saya selalu mengumpulkan tugas (PR) tepat waktu				
			12	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas di rumah tanpa meminta jawaban dari teman				
			13	Saya berusaha untuk mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru pada saat jam pelajaran sampai				

				selesai dan mengumpulkannya tepat waktu sebelum kelas berakhir				
			14	Saya berusaha untuk mengerjakan latihan meskipun kadangkala jawabanya belum selesai tetapi saya mengumpulkan tepat waktu				
			15	Saya selalu berusaha mengatur waktu sebaik mungkin untuk mengikuti pelajaran tetapi kadangkala yang terpengaruh dengan godaan teman untuk tidak mengerjakan tugas				
			16	Saya selalu membuat catatan kecil untuk mengingatkan jadwal pengumpulan tugas (PR) agar selesai tepat waktu				
			17	Saya jarang mengumpulkan tugas (PR) yang diberikan guru				
			18	Saya mengumpulkan tugas tidak tepat waktu				
			19	Saya membuat tugas asal siap saja tidak menghiraukan betul atau salah				
			20	Saya meminta				

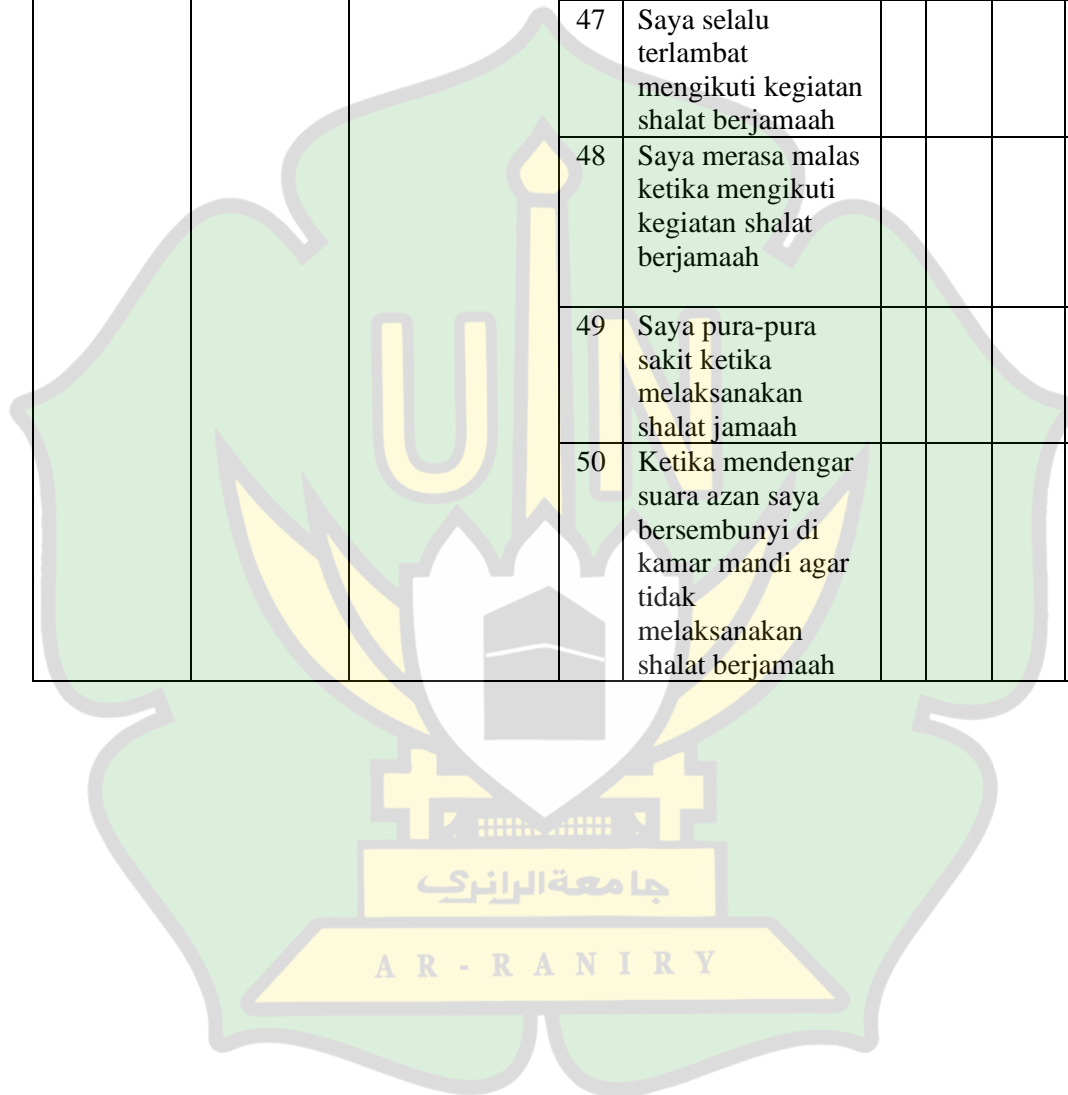
				dispensasi atau keringanan waktu pada guru ketika tugas yang diberikan belum selesai dibuat				
		Ketaatan tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung	21	Saya terlambat masuk ke kelas setelah meminta izin untuk keluar sebentar				
			22	Saya tidak meninggalkan kelas sebelum guru selesai mengajar				
			23	Saya meninggalkan kelas ketika saya bosan belajar				
			24	Saya tidak menghiraukan guru lagi ketika guru terlambat keluar kelas				
			25	Saya tidak pernah menghiraukan ajakan teman ketika mengajak keluar kelas pada saat masih jam pelajaran berlangsung				
			26	Saya selalu menghargai setiap guru mengajar sehingga tetap mendengarkannya meskipun saya tidak menyukai pelajarannya				
			27	Saya tidak berada di kelas pada jam pelajaran pada saat guru belum masuk				
			28	Saya jarang mengingatkan				

				teman untuk menghargai guru yang mengajar tanpa harus keluar pada jam pelajaran				
			29	Saya tidak pernah membedakan antara satu guru dengan yang lainnya sehingga tetap berada di kelas pada saat jam pelajaran				
			30	Saya jarang meminta izin pada guru ketika keluar pada jam pelajaran berlangsung				
		Ketaatan melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu	31	Saya selalu melaksanakan tugas piket dengan tepat waktu				
			32	Saya mengajak sesama teman yang sepiket untuk melakukan piket pada waktu yang telah ditentukan				
			33	Saya membersihkan kelas bersama teman-teman sepiket dengan bersih				
			34	Saya ikut serta dalam menjaga kebersihan kelas				
			35	Saya menegur teman teman saya yang tidak ikut piket				
			36	Saya selalu terlambat mengerjakan piket				



			37	Saya mengerjakan piket tidak secara kesleuruhan karena sebagiannya saya tinggal kan untuk teman sepiket				
			38	Saya sering mengulur/menunda waktu piket kelas				
			39	Saya malas melaksanakan tugas piket kelas				
			40	Saya sering tidak melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang ditetapkan				
		Ketaatan untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah	41	Saya menyegerakan shalat ketika mendengar suara azan				
			42	Saya merasa senang ketika mengikuti kegiatan shalat berjamaah				
			43	Saya selalu mengikuti kegiatan shalat berjamaah dengan tepat waktu				
			44	Saya mengajak sesama teman-teman untuk shalat berjamaah dengan tepat waktu				
			45	Saya lebih memilih untuk shalat sendiri karena ruangnya kurang memadai				

			46	Saya jarang mengikuti kegiatan shalat berjamaah				
			47	Saya selalu terlambat mengikuti kegiatan shalat berjamaah				
			48	Saya merasa malas ketika mengikuti kegiatan shalat berjamaah				
			49	Saya pura-pura sakit ketika melaksanakan shalat jamaah				
			50	Ketika mendengar suara azan saya bersembunyi di kamar mandi agar tidak melaksanakan shalat berjamaah				





Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket (Non Tes)

Variabel		Butir Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Disiplin Waktu	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, hadir, dan pulang ke rumah tepat waktu	P1	0,625	0,3610	Valid
		P2	0,160	0,3610	Tidak Valid
		P3	0,486	0,3610	Valid
		P4	0,604	0,3610	Valid
		P5	0,625	0,3610	Valid
		P6	0,625	0,3610	Valid
		P7	0,247	0,3610	Tidak Valid
		P8	0,639	0,3610	Valid
		P9	0,339	0,3610	Tidak Valid
		P10	0,639	0,3610	Valid
	Ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu	P11	0,639	0,3610	Valid
		P12	0,581	0,3610	Valid
		P13	0,569	0,3610	Valid
		P14	0,197	0,3610	Tidak Valid
		P15	0,623	0,3610	Valid
		P16	0,500	0,3610	Valid
		P17	0,474	0,3610	Valid
		P18	0,514	0,3610	Valid
		P19	0,474	0,3610	Valid
		P20	0,623	0,3610	Valid
	Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung.	P21	-0,031	0,3610	Tidak Valid
		P22	0,754	0,3610	Valid
		P23	0,659	0,3610	Valid
		P24	0,659	0,3610	Valid
		P25	0,659	0,3610	Valid
		P26	0,486	0,3610	Valid
		P27	0,639	0,3610	Valid
		P28	0,581	0,3610	Valid
		P29	0,569	0,3610	Valid
		P30	0,019	0,3610	Tidak Valid
	Ketaatan melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu	P31	0,623	0,3610	Valid
		P32	0,754	0,3610	Valid
		P33	0,754	0,3610	Valid
		P34	0,623	0,3610	Valid
		P35	0,754	0,3610	Valid
		P36	0,754	0,3610	Valid
		P37	0,069	0,3610	Tidak Valid
		P38	0,347	0,3610	Tidak Valid
		P39	0,276	0,3610	Tidak Valid
		P40	0,347	0,3610	Tidak Valid
	Ketaatan untuk	P41	0,566	0,3610	Valid
		P42	0,397	0,3610	Valid

Variabel		Butir Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
mengikuti shalat berjamaah di sekolah		P43	0,506	0,3610	Valid
		P44	0,317	0,3610	Tidak Valid
		P45	-0,072	0,3610	Tidak Valid
		P46	0,352	0,3610	Tidak Valid
		P47	0,492	0,3610	Valid
		P48	0,522	0,3610	Valid
		P49	0,543	0,3610	Valid
		P50	0,393	0,3610	Valid

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan software SPSS Versi 22 (2023)

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,935	50

### Angket Penggunaan Teknik *Home Room* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Waktu Siswa MTsS Ar-Risalah Aceh Jaya

#### A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

- Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
  - Berilah tanda centang ( $\checkmark$ ) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda.
  - Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan skripsi kami.
  - Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaanya dijamin oleh penulis.
  - Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai dalam raport
- Keterangan:

### C. Item Pernyataan Angket

No	Pernyataan	S	SR	KD	TP
1	Saya berada dalam kelas sebelum guru masuk ke kelas				
2	Saya selalu bertanya pada guru terkait pelajaran yang sulit dipahami				
3	Saya selalu menjawab ketika guru bertanya terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari				
4	Saya tidak menghiraukan guru pada saat menjelaskan tetapi sering asyik sendiri dalam kelas				
5	Saya selalu tepat waktu hadir ke sekolah				
6	Saya tepat waktu masuk ke kelas sebelum guru memulai pembelajaran				
7	Ketika pulang sekolah saya tidak langsung pulang ke rumah tetapi bermain dengan teman terlebih dahulu				
8	Saya selalu mengumpulkan tugas (PR) tepat waktu				
9	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas di rumah tanpa meminta jawaban dari teman				
10	Saya berusaha untuk mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru pada saat jam pelajaran sampai selesai dan mengumpulkannya tepat waktu sebelum kelas berakhir				
11	Saya berusaha untuk mengerjakan latihan meskipun kadangkala jawabanya belum selesai tetapi saya mengumpulkan tepat waktu				
12	Saya selalu berusaha mengatur waktu sebaik mungkin untuk mengikuti pelajaran tetapi kadangkala yang terpengaruh dengan godaan teman untuk tidak mengerjakan tugas				
13	Saya selalu membuat catatan kecil untuk mengingatkan jadwal pengumpulan tugas (PR) agar selesai tepat waktu				
14	Saya jarang mengumpulkan tugas (PR) yang diberikan guru				
15	Saya mengumpulkan tugas tidak tepat waktu				
16	Saya membuat tugas asal siap saja				

	tidak menghiraukan betul atau salah				
17	Saya tidak meninggalkan kelas sebelum guru selesai mengajar				
18	Saya meninggalkan kelas ketika saya bosan belajar				
19	Saya tidak menghiraukan guru lagi ketika guru terlambat keluar kelas				
20	Saya tidak pernah menghiraukan ajakan teman ketika mengajak keluar kelas pada saat masih jam pelajaran berlangsung				
21	Saya selalu menghargai setiap guru mengajar sehingga tetap mendengarkannya meskipun saya tidak menyukai pelajarannya				
22	Saya tidak berada di kelas pada jam pelajaran pada saat guru belum masuk				
23	Saya jarang mengingatkan teman untuk menghargai guru yang mengajar tanpa harus keluar pada jam pelajaran				
24	Saya tidak pernah membedakan antara satu guru dengan yang lainnya sehingga tetap berada di kelas pada saat jam pelajaran				
25	Saya selalu melaksanakan tugas piket dengan tepat waktu				
26	Saya mengajak sesama teman yang sepiket untuk melakukan piket pada waktu yang telah ditentukan				
27	Saya membersihkan kelas bersama teman-teman sepiket dengan bersih				
28	Saya ikut serta dalam menjaga kebersihan kelas				
29	Saya menegur teman teman saya yang tidak ikut piket				
30	Saya selalu terlambat mengerjakan piket				
31	Saya menyegerakan shalat ketika mendengar suara azan				
32	Saya merasa senang ketika mengikuti kegiatan shalat berjamaah				
33	Saya selalu mengikuti kegiatan shalat berjamaah dengan tepat waktu				
34	Saya selalu terlambat mengikuti kegiatan shalat berjamaah				

35	Saya merasa malas ketika mengikuti kegiatan shalat berjamaah				
36	Saya pura-pura sakit ketika melaksanakan shalat jamaah				
37	Ketika mendengar suara azan saya bersembunyi di kamar mandi agar tidak melaksanakan shalat berjamaah				





## Lampiran 8. Tabulasi Angket Penelitian dan Analisisnya

### Pretest

No	Nama	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, hadir, dan pulang ke rumah tepat waktu							Ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu								Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung.								Ketaatan melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu					Ketaatan untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah							Skor	
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35		P36
1	Zifana fitri kamila	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	2	2	4	1	3	3	3	3	4	80	
2	Angelia ulfa	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	91		
3	Shifa aviana nisa	2	2	2	2	2	4	2	4	1	1	2	1	3	1	1	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	1	3	1	3	4	83
4	Bahagia	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	98	
5	Zaskia mulya pertiwi	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	1	1	2	4	3	1	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	98		
6	Afifah taskya	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	93	
7	Umera dewi	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	1	4	4	1	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	95
8	Shofia afifa	3	2	2	2	2	3	2	4	1	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	103	
	Jumlah	18	17	18	19	17	21	25	22	25	11	14	15	11	22	25	20	14	18	17	17	25	17	18	27	20	20	22	20	16	17	26	23	25	24	20	26	29
	Rata-Rata	2,3	2,1	2,3	2,4	2,1	2,6	3,1	2,8	3,1	1,4	1,8	1,9	1,4	2,8	3,1	2,5	1,8	2,3	2,1	2,1	3,1	2,1	2,3	3,4	2,5	2,5	2,8	2,5	2,0	2,1	3,3	2,9	3,1	3,0	2,5	3,3	3,6
	Persentase Peritem	56,3	53,1	56,3	59,4	53,1	65,6	78,1	68,8	78,1	34,4	43,8	46,9	34,4	68,8	78,1	62,5	43,8	56,3	53,1	53,1	78,1	53,1	56,3	84,4	62,5	62,5	68,8	62,5	50,0	53,1	81,3	71,9	78,1	75,0	62,5	81,3	90,6
	Persentase Perindikator	60,3							57,3								59,8								59,9					77,2								
	Kategori	Cukup Baik							Cukup Baik								Cukup Baik								Cukup Baik					Baik								

### Posttest

No	Nama	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, hadir, dan pulang ke rumah tepat waktu							Ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan tepat waktu								Ketaatan tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung.								Ketaatan melaksanakan piket kebersihan dengan tepat waktu					Ketaatan untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah							Skor			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35		P36	P37	
1	Zifana fitri kamila	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138		
2	Angelia ulfa	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	129	
3	Shifa aviana nisa	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	135	
4	Bahagia	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	136	
5	Zaskia mulya pertiwi	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	133	
6	Afifah taskya	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	134	
7	Umera dewi	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	135
8	Shofia afifa	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	139
	Jumlah	31	30	31	30	32	29	29	29	27	25	28	28	32	31	28	27	30	31	30	27	27	26	30	31	31	29	31	32	25	29	31	30	27	27	27	31	30	1079	
	Rata-Rata	3,9	3,8	3,9	3,8	4,0	3,6	3,6	3,6	3,4	3,1	3,5	3,5	4,0	3,9	3,5	3,4	3,8	3,9	3,8	3,4	3,4	3,3	3,8	3,9	3,9	3,6	3,9	4,0	3,1	3,6	3,9	3,8	3,4	3,4	3,4	3,9	3,8		
	Persentase Peritem	96,9	93,8	96,9	93,8	100,0	90,6	90,6	84,4	78,1	87,5	87,5	100,0	96,9	87,5	84,4	93,8	96,9	93,8	84,4	84,4	81,3	93,8	96,9	96,9	90,6	96,9	100,0	78,1	90,6	96,9	93,8	84,4	84,4	84,4	96,9	93,8			
	Persentase Perindikator	94,6							88,5								90,6								92,2					90,6										
	Kategori	Sangat Baik							Sangat Baik								Sangat Baik								Sangat Baik					Sangat Baik										

## Uji Normalitas

## Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	,167	8	,200*	,939	8	,603
	Posttest	,147	8	,200*	,953	8	,739

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Paired Sample t test (uji t)

## Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	42,250	8,259	2,920	49,155	35,345	14,469	7	0,000

## N-Gain

No	Nama	Pretest	Posttest	Maks	Post-Pre	Maks-Pre	N-gain	Kategori
1	ZFK	80	138	148	58	68	0.85	Tinggi
2	ANU	91	129	148	38	57	0.67	Sedang
3	SAN	83	135	148	52	65	0.80	Tinggi
4	BAH	98	136	148	38	50	0.76	Tinggi
5	ZMP	98	133	148	35	50	0.70	Tinggi
6	AFT	93	134	148	41	55	0.75	Tinggi
7	UMD	95	135	148	40	53	0.75	Tinggi
8	SHA	103	139	148	36	45	0.80	Tinggi
	Jumlah	741	1079	1184	338	443	6.08	
	Rata-rata	92.63	134.88		42.25	55.38	0.76	Tinggi

**Lampiran 9. Foto-Foto Penelitian**





**Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Yanti Suriani  
 TTL : Keutapang, 17 Juli 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Suku : Aceh  
 Status : Belum Nikah  
 No Hp : 082299879059  
 Alamat : Desa Keutapang, Kec. Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya

**Orang tua**

a. Ayah : Jamali  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Keutapang, Kec. Krueng Sabee, Kab. Aceh Jaya  
  
 b. Ibu : Al. Nursaidah  
 Pekerjaan : -  
 Alamat : -

**Pendidikan**

a) SD/MI	: SDN Keutapang	Tamat Tahun 2009
b) SLTP	: MTsS Ar-Risalah	Tamat Tahun 2012
c) SLTA	: MAS Ar-Risalah	Tamat Tahun 2015
d) PT	: S1 Bimbingan dan Konseling	Sekarang

Wassalam  
Hormat Saya,

Yanti Suriani